

**IMPLEMENTASI ADOPSI ADAPTIF MODEL KURIKULUM 2013
DAN CAMBRIDGE UNIVERSITY**

**(Studi Multi Situs di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo
dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto)**

TESIS

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah**



**Oleh
WAKHI
NIM. FO2A15194**

**PASCASARJANA
UNIVERSITASI ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Wakhi
NIM : F02A15194
Program : Magister (S-2)
Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 24 April 2018

Saya yang menyatakan,



Wakhi

PERSETUJUAN

Tesis Wakhi ini telah disetujui

Pada tanggal 24 April 2018

Oleh

Pembimbing



Dr. Hj. Eni Purwati, M.Ag.
NIP. 196512211990022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Wakhi ini telah diuji
Pada tanggal 8 Mei 2018

Tim Penguji

1. Dr. H. M. Yunus Abubakar, M.Ag. (Ketua)
2. Dr. A. Saiful Hamdani, M.Pd. (Penguji)
3. Dr. Hj. Eni Purwati, M.Ag. (Penguji)

Surabaya, 8 Mei 2018

Direktur,




Prof. Dr. H. Husein Azis, M.Ag.
NIP. 195601031985031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : WAKHI
NIM : F02A15194
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / PGMI
E-mail address : wakhi70@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Sekripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI ADOPSI ADAPTIF MODEL KURIKULUM 2013 DAN
CAMBRIDGE UNIVERSITY**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 2 Agustus 2018

Penulis

(Wakhi)

ABSTRAK

WAKHI : Implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan Cambridge University (Studi Multi Situs di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto)

Kata Kunci: adopsi-adaptif, kurikulum

Cambridge International Examination adalah salah satu unit di Cambridge University yang menyediakan kurikulum internasional untuk dapat diadopsi di semua negara. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No.23/2006, bahwa sekolah-sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya. tujuan penelitian ini adalah: 1) Mendeskripsikan implementasi model kurikulum 2013 dan Cambridge University. 2) Mendeskripsikan cara adopsi dan cara adaptasi kurikulum 2013 dan Cambridge University. 3) Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi fenomenologis. Terkait kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk membuktikan bahwa data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik yang digunakan adalah triangulasi, yaitu mengecek keabsahan data dengan membandingkan data yang diperoleh dari satu sumber dengan data yang sama dari sumber lain dalam waktu dan tempat yang berbeda.

Dengan selainya penulis tesis ini, penulis menyimpulkan sebagai berikut: 1) Implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan Cambridge University baik di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo maupun di MI Nurul Huda 2 Mojokerto tidak meninggalkan kurikulum Inti dan Pokok-pokok materi pembelajaran yang digunakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementrian Agama (Kemenag). 2) Adaptasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo adalah penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang ada di Cambridge University, di MI Nurul Huda 2 Mojokerto adalah SI/SKL mengikuti lembaga pendidikan islam yang menggunakan SI/SKL dari negara anggota OECD. Sedangkan Adopsi kurikulum di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo meningkatkan elemen tertentu dengan kurikulum lain yang memiliki kualitas khusus tertentu dan di MI Nurul Huda 2 Mojokerto Adopsi yang digunakan adalah dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dengan meningkatkan KKM dan kualitas guru. 3) Faktor pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto: 1) kinerja fisik dan mental kepala sekolah yang ekstra, 2) koordinasi vertikal dan horizontal kepala sekolah, dan 3) pemikiran inovatif kepala sekolah 4) komite sekolah dalam hal ini mendukung penuh kebijakan sekolah 5) sikap masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi atau setidaknya sudah tahu sangat percaya dan mendukung. 6) semangat dan dedikasi guru yang senantiasa mengupgrade diri dan studi lanjut. 7) Fasilitas belajar yang memenuhi syarat 8) ketersediaan dana. Adapun faktor penghambat adalah: 1) Terlalu idealis kepala sekolah sehingga jajarannya kurang mampu mengejar, 2) terlalu hati-hatinya kepala sekolah menjadikan adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University belum sepenuhnya dilaksanakan, 3) komite sekolah masih kurang memahami sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University, 4) masyarakat yang belum mengetahui implementasi ini, mereka mencemooh dan sanksi khususnya dengan kesiapan SDM. 5) sebaran peningkatan pemahaman guru yang kurang seimbang.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
Bab I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	11
1. Identifikasi Masalah	11
2. Pembatasan Masalah	14
C. Fokus Penelitian.....	15
D. Tujuan Penelitian	15
E. Kegunaan Penelitian	16
F. Definisi Operasional	17
G. Penelitian Terdahulu	22
H. Kerangka Teoritis	30
I. Sistematika Pembahasan	34
BAB II : KONSEP PENGEMBANGAN KURIKULUM	37
A. Model Pengembangan Kurikulum dan Hubungannya dengan Pembelajaran.....	37
1. Model-Model Pengembangan Kurikulum.....	37
2. Model Adopsi dan Adaptasi Kurikulum.....	48

Perlu disadari bahwa nilai-nilai apapun yang akan disampaikan oleh pendidikan Islam tidak lepas dari peran teologi yang merupakan inti agama. Oleh karena itu, bila ada keinginan untuk merekonstruksi pendidikan Islam dalam arti nilai yang akan disampaikan dalam era pluralisme, maka bidang teologi inilah yang segera mendapatkan perhatian. Pemahaman teologi apapun, termasuk Islam, masih berkuat masalah truth claim (klaim kebenaran) untuk dirinya sendiri, sehingga nilai-nilai yang ditimbulkan oleh pihak lain di luar agamanya adalah salah¹¹.

Maka dalam konteks pendidikan khususnya pendidikan Islam reformasi epistemologi Islam dalam dunia pendidikan sangat penting dilakukan demi menghasilkan pendidikan yang bermutu dan yang mencerdaskanm terlebih dalam krisis kekinian yang menyangkut pengetahuan dan pendidikan Islam saat ini. Krisis yang terjadi dalam dunia pengetahuan dan pendidikan Islam saat ini menyebabkan tradisi keilmuan menjadi beku dan stagnan, sehingga pendidikan Islam dewasa ini masih belum mampu menunjukkan perannya secara optimal. Hal ini tidaklah mudah sebenarnya untuk merekonstruksi pendidikan Islam yang sesuai dengan perkembangan zaman, namun hal tersebut menjadi sebuah tuntutan untuk meninjau kembali proses pendidikan di era kekinian, sesuai dengan firman Allah Swt yang berbunyi:

¹¹ Faisol, *Pendidikan Islam...*, 73

*"Maka Maha Tinggi Allah raja yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al qur'an sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan Katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan." (Q.S. Thaha: 114)"*¹²

Apabila ditarik pada konteks pendidikan khususnya pendidikan Islam, maka tidak bisa dipungkiri untuk meninjau, menghayati, mengamalkan, dan melaksanakan konsep pendidikan sesuai dengan nilai-nilai Islami yang interpretative tersebut, selaras dengan tuntutan zaman yang terus berevolusi¹³.

Pendidikan yang diharapkan adalah pendidikan yang bermutu atau berkualitas. Kualitas hasil belajar berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan melalui *Programme for International Student Assessment* (PISA) 2003 menunjukkan bahwa dari 41 negara yang disurvei, untuk IPA, Indonesia menempati peringkat ke-38, matematika dan kemampuan membaca menempati peringkat ke-39. Jika dibandingkan dengan Korea Selatan yang menduduki peringkat ke-8 pada IPA, peringkat ke-7 pada membaca, dan peringkat ke-3 pada matematika, peringkat kemampuan berdasarkan hasil penilaian ini masih rendah.¹⁴

Tahun 2013 adalah tahun peralihan, termasuk di bidang pendidikan yaitu dengan mulai diimplementasikannya kurikulum 2013 di beberapa sekolah. Kurikulum ini lahir bertujuan untuk menyempurnakan KTSP yang dirasa banyak kekurangan disana-sini. Optimisme dan harapan yang tinggi digantungkan di

¹³ Faisol, *Pendidikan Islam....*, 73

¹⁴ Mohammad Ali, *Pendidikan untuk Pembangunan Nasional*, 253

Kurikulum nasional yang diadaptasi dan diadopsi dengan kurikulum internasional tersebut dinamakan dengan kurikulum adaptif. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) No. 22/2006, dan No.23/2006, bahwa sekolah-sekolah diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum pendidikannya²⁸. Sekolah-sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 dan kurikulum Cambridge harus memenuhi standart yang sudah digariskan sehingga muncul berbagai permasalahan bagaimana guru dan peserta didik di kelas melaksanakan dua kurikulum yang berbeda untuk mencapai standart evaluasi yang sudah disiapkan. Kalaupun harus secara terpisah dalam implementasinya maka akan banyak membutuhkan waktu untuk mengajarkan materi yang sama. Ataupun kalau harus secara terintegrasi maka bagaimanakah cara mengintegrasikan kedua kurikulum ini²⁹.

Proses penyusunan kurikulum adaptif, ditempuh dengan cara *benchmarking curriculum*. Secara umum diketahui bahwa *benchmarking curriculum* atau kurikulum rujukan adalah proses untuk mendukung peningkatan kurikulum melalui kombinasi antara kurikulum dalam negeri dengan kurikulum

²⁷ Supriyadi Saputro, *Manajemen Kurikulum Sekolah Standar Internasional berbasis Integrasi Standar Nasional dan Cambridge International Primary Programme* (Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang, 2012) dalam Moch. Pumomo, *Integrasi Kurikulum ...* 247

²⁸ Wulandari, Widya Syafitri. *Pengelolaan Kurikulum Adaptif Mata Pelajaran Matematika Pada Program Sekolah Cluster Di SMKN 2 Purwodadi*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

⁵
²⁹ Moch. Pumomo, *Integrasi Kurikulum ...* 247

Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto”.

1. Identifikasi Masalah

akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

³⁰ Wulandari, *Pengelolaan* 5

[illegible]

c. Implementasi adalah proses kurikulum yang lebih rumit dibandingkan konstruksi kurikulum. Dalam implementasi berbagai faktor berpengaruh terhadap implementasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung untuk keberhasilan seperti manajemen sekolah yang baik, kontribusi komite

[illegible]

Masalah sebagaimana teridentifikasi diatas, penulis batasi pada:

- [illegible]

Dari pembatasan masalah diatas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Prosedur implementasi model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto?
2. Bagaimana implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto?

Sebagaimana fokus penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan prosedur implementasi model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.

1. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangasih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam, baik pada prodi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya maupun bagi masyarakat umum.
2. Secara Praktis, dapat bermanfaat bagi pembaca, pengajar, dan para pihak stakeholder yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya yang sudah maupun belum mengadaptasi dan mengadopsi Kurikulum Internasional, serta bagi penulis khususnya agar menyadari betapa pentingnya mengetahui implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas siswa dengan pemikiran yang luar biasa.
3. Secara Institusional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai pemikiran, bahan masukan dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto dalam

mengembangkan kurikulum adaptif dari luar negeri ini untuk menjadikan siswa siswi yang lebih unggul.

4. Sebagai contoh riil bagi mahasiswa yang notabene sebagai calon guru khususnya guru Madrasah Ibtida'iyah dalam menyelenggarakan pembelajaran inovatif dengan Kurikulum yang diadaptasi dari kurikulum Internasional.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi Kurikulum

Implementasi kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga peserta didik menguasai seperangkat kompetensi tertentu sebagai hasil interaksi dengan lingkungan³³.

Implementasi adalah proses kurikulum yang lebih rumit dibandingkan konstruksi kurikulum. Dalam implementasi berbagai faktor berpengaruh terhadap implementasi. Faktor-faktor tersebut dapat berupa faktor pendukung untuk keberhasilan seperti manajemen sekolah yang baik, kontribusi komite sekolah, sikap masyarakat, semangat dan dedikasi guru serta fasilitas belajar yang memenuhi syarat serta ketersediaan dana yang diperlukan. Faktor-faktor tersebut bekerja seperti pisau bermata dua, selain menjadi faktor pendukung tetapi dapat juga menjadi faktor penghambat.

³³ Sumar, Warni Tune, and Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 37

Definisi kurikulum senantiasa berkembang terus sejalan dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan. Dengan beragamnya pendapat mengenai pengertian kurikulum, maka secara teoretis kita agak sulit menentukan satu pengertian yang dapat merangkum semua pendapat. Pada saat sekarang istilah kurikulum memiliki empat dimensi pengertian, satu dimensi dengan dimensi lainnya saling berhubungan³⁵. Keempat dimensi kurikulum tersebut yaitu: 1) kurikulum sebagai suatu ide/gagasan; 2) kurikulum sebagai suatu rencana tertulis yang sebenarnya merupakan perwujudan dari kurikulum sebagai suatu ide; 3) kurikulum sebagai suatu kegiatan yang sering pula disebut dengan istilah kurikulum sebagai suatu realita atau implementasi kurikulum. Secara teoretis dimensi kurikulum ini adalah pelaksanaan dari kurikulum sebagai suatu rencana tertulis; dan 4) kurikulum sebagai suatu hasil yang merupakan konsekuensi dari kurikulum sebagai suatu kegiatan (Depdiknas, 2008: 9)^{36 37 38}.

³⁵ Hasan, Said Hamid, *Evaluasi Kurikulum* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988). dalam Muhammad Ali, Dkk, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Paedagogiana Press, cet. III, 2007), 479.

[illegible]

2. *Adopsi Kurikulum*

Adopsi kurikulum diartikan sebagai penambahan unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan salah satu negara anggota OECD atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan. OECD pada dasarnya merupakan organisasi internasional yang didirikan dalam rangka membantu pemerintahan negara-negara anggotanya.³⁹

Di seluruh dunia istilah kurikulum digunakan dalam beberapa cara yang berbeda. Di beberapa negara 'kurikulum' memiliki makna holistik yang mencakup tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga hubungan antara mata pelajaran, metode pengajaran dan semua aspek sekolah yang menghasilkan pengalaman pendidikan yang dipelajari peserta didik. Sebaliknya, di negara lain, interpretasi yang lebih sempit digunakan, mengacu pada rentang kursus yang ditentukan (kurikulum di Kelas 6 berisi delapan mata pelajaran yang berbeda) atau program pembelajaran khusus di tahun-tahun yang berbeda (kurikulum kimia di tingkat menengah). Dalam panduan ini batasan berikut digunakan:

- a. Kurikulum sekolah mengacu pada kombinasi mata pelajaran yang dipelajari dalam tahun ajaran dan dalam tahun-tahun berurutan karena pelajar bergerak melalui sistem pendidikan yang diberikan oleh sekolah.
- b. Kurikulum subjek mengacu pada isi dan keterampilan yang terkandung dalam silabus yang diterapkan di seluruh tahap pembelajaran siswa secara berurutan. Tahapan ini biasanya mengacu pada tingkat tahun sekolah, dan karena itu khusus Usia pelajar.
- c. Kurikulum co-kurikuler mengacu pada kegiatan pendidikan yang berharga yang mendukung pembelajaran di luar kurikulum sekolah, yang didorong dan didukung oleh sekolah.

[illegible]

integrasi standar nasional dan *Cambridge International Primary Programme*, dengan tujuan penelitian untuk merumuskan gambaran tentang dasar perencanaan kurikulum dalam identifikasi kebutuhan dan desain kurikulum, menggambarkan orientasi pengembangan kurikulum sekolah, dengan spesifikasi kebijakan kurikulum, pengembangan komponen kurikulum, pengembangan infrastruktur implementasi kurikulum, dan kebijakan implementasi kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian program uji kualifikasi internasional, serta gambaran kebijakan evaluasi kurikulum sekolah, dengan spesifikasi tentang tujuan dan fungsi, sasaran dan mekanisme evaluasi kurikulum. Lokasi penelitian ada tiga situs dengan desain multi situs. Teknik pengumpulan data dengan metode wawancara mendalam, dokumentasi, observasi terfokus dan observasi partisipatori. Penentuan informan secara purposive. Informan kunci ditetapkan berdasarkan atas pemahaman dan intensitas keterlibatan dalam mekanisme kurikulum sekolah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Prosedur pengumpulan data diawali dari pendalaman data dari situs pertama yang ditetapkan sebagai *piloting*. Situs *piloting* digunakan untuk menemukan dan menentukan kerangka kerja penelitian bagi pengumpulan data di situs-situs selanjutnya. Kesimpulan penelitian, desain manajemen kurikulum sekolah standar internasional berbasis integrasi standar nasional dan CIPP, diprioritaskan pada standarisasi kualitas dan desain layanan, produk dan sistem kendali mutu kurikulum dalam prespektif dan standar internasional. Perspektif dan standar internasional sebagai standar layanan maupun kualitas produk lulusan, berimplikasi secara sistemik terhadap sistem manajemen

2. Penelitian kedua oleh Moch. Pumomo, dengan judul Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur)⁴⁸. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui cara mengintegrasikan kurikulum Cambridge ke dalam kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika kelas 7 dan 2) hasil pembelajaran dari implementasi kurikulum terintegrasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, kuesioner, wawancara dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model integrasi kurikulum yang dilakukan adalah dengan model *connected* dimana setiap kompetensi di masing-masing kurikulum jika saling berisiran maka langsung digabungkan namun, jika tidak berisiran maka berdiri sendiri-sendiri sesuai dengan kompetensi masing-masing kurikulum. Sedangkan untuk organisasi kurikulumnya guru menyusun perangkat pembelajaran berupa RPP dan worksheet sesuai dengan kurikulum terintegrasi yang sudah

⁴⁸ Moch Pumomo, Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur), Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015)

3. Penelitian oleh **Oktaviani, Dania Puri, Hayat Sholihin, & Agus Setiabudi.** dengan judul “Adaptasi Kurikulum *Cambridge International General Certificate of Secondary Education (IGCSE) Co-ordinated Sciences* terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pada Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Koloid di RSBI”⁴⁹ dilakukan dengan menggunakan metode pre-eksperimen dan desain penelitian one group pretest-posttest dengan subyek penelitian sebanyak 25 siswa-siswi kelas di SMA RSB I di Kota Bandung. Dari hasil analisis kurikulum diperoleh faktor X yang dapat diadaptasi yaitu mengapresiasi tujuan digunakannya pengemulsi dan mengerti aksi dari pengemulsi. Untuk mengadaptasi faktor X ini digunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) terutama diberikan pada tahap elaborasi pada langkah pembelajaran CTL. Dari hasil pembelajaran diperoleh pemahaman konsep siswa setiap indikator pembelajaran pada materi sistem koloid mengalami peningkatan dengan nilai N-gain 0,685 dan berada pada kategori sedang. Peningkatan pemahaman konsep yang berhubungan dengan faktor X mengalami peningkatan pada kategori tinggi dengan nilai N-Gain

[illegible]

1. Faktor Tujuan, **Penelitian Saputro, Supriyadi, 2012**, bertujuan untuk merumuskan gambaran tentang dasar perencanaan kurikulum dalam identifikasi kebutuhan dan desain kurikulum, menggambarkan orientasi pengembangan kurikulum sekolah, dengan spesifikasi kebijakan kurikulum, pengembangan komponen kurikulum, pengembangan infrastruktur implementasi kurikulum, dan kebijakan implementasi kurikulum dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian program uji kualifikasi internasional, serta gambaran kebijakan evaluasi kurikulum sekolah, dengan spesifikasi tentang tujuan dan fungsi, sasaran dan mekanisme evaluasi kurikulum, sedangkan penelitian **Purnomo, 2013**, bertujuan untuk: 1) mengetahui cara mengintegrasikan kurikulum Cambridge ke dalam kurikulum 2013 di mata pelajaran matematika kelas 7 dan 2) hasil pembelajaran dari implementasi kurikulum terintegrasi. Penelitian oleh **Oktaviani, Dania Puri, Hayat Sholihin, & Agus Setiabudi, 2013**, bertujuan untuk mengetahui dan

[illegible]

- [illegible]

keras semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum,

- keras semua pihak mulai dari kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum,

guru dan peserta didik. Penelitian oleh **Oktaviani, Dania Puri, Hayat Sholihin, & Agus Setiabudi, 2013** hasil analisisnya adalah: kurikulum diperoleh faktor X yang dapat diadaptasi yaitu mengapresiasi tujuan digunakannya pengemulsi dan mengerti aksi dari pengemulsi. Untuk mengadaptasi faktor X ini digunakan model pembelajaran kontekstual (CTL) terutama diberikan pada tahap elaborasi pada langkah pembelajaran CTL. Dari hasil pembelajaran diperoleh pemahaman konsep siswa setiap indikator pembelajaran pada materi sistem koloid mengalami peningkatan dengan nilai N-gain 0,685 dan berada pada kategori sedang. Peningkatan pemahaman konsep yang berhubungan dengan faktor X mengalami peningkatan pada kategori tinggi dengan nilai N-Gain rata-ratanya 0,752. Peningkatan paling signifikan terlihat pada konsep jenis-jenis koloid, peranan koloid dalam kehidupan dan mengapresiasi tujuan digunakannya pengemulsi yaitu dengan N-gain masing-masing 0,921, 0,797 dan 0,779 yang berada pada kategori tinggi. Sedangkan peningkatan pemahaman paling rendah terlihat pada konsep pembuatan koloid dengan N-gain 0,145. Tanggapan siswa pada umumnya memberikan respon positif pada pembelajaran sistem koloid ini. sedangkan **penelitian ini** nantinya: 1) Memfokuskan pada penemuan model implementasi model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dibandingkan dengan Nurul Huda 2 Mojokerto. 2) Memfokuskan pada penemuan model cara adopsi dan cara adaptasi kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dibandingkan dengan Nurul Huda 2 Mojokerto. 3) Memfokuskan pada penemuan model faktor pendukung dan penghambat Implementasi

Sejak kemerdekaan 1945, Indonesia telah mengalami sebelas kali perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum, antara lain, bertujuan untuk menyesuaikan kurikulum pendidikan dengan perkembangan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, setiap kali perubahan kurikulum dilakukan, selalu saja disambut pro dan kontra. Kurikulum 2013 menuai banyak kritik dan protes. Kritik dan protes datang dari berbagai kalangan menyangkut isi dan kemasan kurikulum, kesiapan guru dan lain-lain. Tulisan ini mencoba memberikan salah satu solusi terhadap masalah-masalah implementasi kurikulum 2013. Kepemimpinan instruksional kepala sekolah direkomendasikan menjadi salah satu solusi bagi efektivitas implementasi kurikulum 2013. Kepemimpinan instruksional merupakan kepemimpinan kepala sekolah yang memprioritaskan belajar-mengajar dalam kepemimpinannya. Kepala sekolah yang berpihak kepada akademik, kepemimpinan instruksional diyakini akan mampu menyelesaikan masalah-masalah implementasi kurikulum 2013. Pengutamaan keterlibatan kepala sekolah dalam orientasi dan pelatihan-pelatihan implementasi kurikulum 2013 direkomendasikan.⁵¹

⁵¹ Ahmad, Syarwan. Problematika Kurikulum 2013 dan Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. *Jurnal Pencerahan*, 2014, 8.2.

⁶⁰ Ibid., 1

Dalam penelitian ini, penulis mengatur pembahasan dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN. Dalam pendahuluan ini penulis menjabarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, studi pendahuluan, kerangka teoritis, dan sistematika pembahasan.

⁶² Ibid., 1

BAB III METODE PENELITIAN yang

Bab IV GAMBARAN UMUM OBYE

[illegible]

model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam (Studi kasus di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto). Pembahasan terakhir pada bab ini adalah Pembahasan mengenai: 1) implementasi model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto. 2) Adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto. 3) Faktor pendukung dan penghambat Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.

BAB V PENUTUP. Pada bab ini penulis berusaha menyimpulkan hasil penelitian dalam tesis ini sekaligus memberikan saran-saran yang perlu penulis berikan.

Tim kerja pengembangan kurikulum bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, yang dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Tugas tim kerja ini merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuens bahan pelajaran, memilih strategi pengajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi para guru³.

Setelah semua tugas dari tim kerja pengembangan kurikulum tersebut selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwewenang atau pejabat yang kompeten. Setelah mendapat beberapa penyempurnaan, dan dinilai telah cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan sekolah-

³ Ibid, 57

Pelaksanaan kurikulum tersebut, pada tahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaanya. Setelah berjalan beberapa saat perlu juga dilakukan evaluasi, untuk menilai baik validitas komponen-komponenya prosedur pelaksanaan maupun keberhasilannya. Penilaian menyeluruh dapat dilakukan oleh tim khusus dari tingkat pusat atau daerah. Sedang penilaian persekolah dapat dilakukan oleh tim khusus sekolah yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut merupakan umpan balik, baik bagi instansi pendidikan di tingkat pusat, daerah maupun sekolah⁵.

Model pengembangan ini merupakan lawan dari model pertama. Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama, digunakan dalam sistim pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan *Grass Roots Model*

⁵ Ibid, 57

Pengembangan atau penyempurnaan ini dapat berkenaan dengan suatu komponen kurikulum, satu atau beberapa bidang studi atau seluruh bidang studi dan keseluruhan komponen kurikulum. Apabila kondisinya telah memungkinkan, baik dilihat dari kemampuan guru-guru, vasilitas, biaya maupun bahan-bahan kepustakaan, pengembangan kerikulum *Grass Roots Model* akan lebih baik. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa guru adalah perencana, pelaksana, dan juga penyempurna dari pengajaran di kelasnya. Dia yang paling tahu kebutuhan kelasnya, oleh karna itu dia pula yang paling berkompeten menyusun kurikulum bagi kelasnya. Hal itu sesuai dengan prinsip-prinsip pengembang kurikulum yang deikemukakan oleh smith, Stanley dan Shores (1957:429) dalam pengembangan kurikulum karangan Prof. DR. Nana Syaodih Sukmadinata⁷.

Pengembangan kurikulum yang bersifat *Grass Roots Model* mungkin hanya berlaku untuk bidang studi tertentu atau sekolah tertentu tetapi mungkin pula dapat digunakan untuk bidang studi sejenis pada sekolah lain, atau keseluruhan bidang studi pada sekolah atau daerah lain. Pengembangan kurikulum yang bersifat desentralisasi dengan model *Grass Roots*nya, memungkinkan terjadinya kompetisi di dalam meningkatkan mutu dan sistem

⁷ Ibid, 58

d) Profesioanal lain dan tokoh-tokoh masyarakat¹¹.

Beauchamp mencoba melibatkan para ahli dan tokoh-tokoh pendidikan seluas mungkin, yang biasanya pengaruh mereka kurang langsung terhadap pengembangan kurikulum, dibanding dengan tokoh lain seperti; para penulis dan penerbit buku, para pejabat pemerintah, politikus, dan pengusaha serta industriwan. Penetapan personalia ini sudah tentu disesuaikan dengan tingkat dan luas wilayah dan arena. Untuk tingkat propinsi atau nasional tidak terlalu banyak melibatkan guru-guru. Sebaliknya untuk tingkat kabupaten, kecamatan atau sekolah keterlibatan guru semakin besar. Mengenai keterlibatan kelompok-kelompok personalia ini, *Beauchamp* mengemukakan 3 (tiga) pertanyaan:

- a) Haruskah kelompok ahli/pejabat/profesi tersebut dilibatkan dalam pengembangan kurikulum?
 - b) Bila iya, apakah peranan mereka?
 - c) Apakah mungkin ditemukan alat dan cara yang paling efektif untuk melaksanakan peran tersebut?
- 3) Ketiga, organisasi dan prosedur pengembangan kurikulum. Langkah ini harus berkenaan dengan prosedur yang harus ditempuh dalam merumuskan tujuan umum dan tujuan yang lebih khusus, memilih isi dan pengalaman belajar serta kegiatan evaluasi dalam menentukan keseluruhan desain kurikulum¹².
- 4) Keempat, implementasi kurikulum. Langkah ini merupakan langkah mengimplementasikan atau melaksanakan kurikulum yang bukan sesuatu

¹¹ Ibid, 59

¹² Ibid, 60

e. Taba's Inverted Model

- 1) Penentuan prinsip-prinsip dan kebijaksanaan dasar,
- 2) Merumuskan desain kurikulum yang bersifat menyeluruh didasarkan atas komitmen-komitmen tertentu,
- 3) Menyusun unit-unit kerikulum sejalan dengan desain yang menyeluruh,
- 4) Melaksanakan kurikulum di dalam kelas¹⁷.

Taba berpendapat model deduktif ini kurang cocok, sebab tidak merangsang timbulnya inovasi-inovasi. Menurut pengembangan kurikulum

¹⁷ Ibid, 62

yang lebih mendorong inovasi dan kreativitas guru-guru adalah bersifat induktif, yang merupakan inversi atau arah terbalik dari model tradisional¹⁸.

Ada lima langkah pengembangan kurikulum model taba ini, yaitu:

- 1) Menghasilkan unit-unit percobaan (pilot unit) melalui langkah-langkah: (1) mendiagnosis kebutuhan; (2) merumuskan tujuan-tujuan khusus; (3) memilih isi; (4) mengorganisasi isi; (4) memilih pengalaman belajar; (5) mengorganisasi pengalaman belajar; (5) mengevaluasi; dan (6) melihat sekuens dan keseimbangan.
- 2) Menguji coba unit eksperimen untuk memperoleh data dalam rangka menemukan validitas dan kelayakan penggunaannya.
- 3) Mengadakan revisi dan konsolidasi unit-unit eksperimen berdasarkan data yang diperoleh dalam uji coba.
- 4) Mengembangkan seluruh kerangka kurikulum
- 5) Implementasi dan diseminasi kurikulum yang telah teruji. Pada tahap terakhir ini perlu dipersiapkan guru-guru melalui penataran-penataran, loka karya dan sebagainya serta mempersiapkan fasilitas dan alat sesuai tuntutan kurikulum¹⁹.

f. Roger's Interpersonal Relation Model

Meskipun roger bukan seorang ahli pendidikan melainkan seorang ahli psikologi atau psikoterapi. Tetapi konsep-konsepnya tentang psikoterapi khususnya bagaimana membimbing individu juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan dan pengembangan kurikulum. Memang ia banyak mengemukakan konsep tentang perkembangan dan perubahan individu²⁰.

¹⁸ Ibid, 62

¹⁹ Ibid, 63²⁰ Ibid, 63

- 1) Pemilihan target dari sistem pendidikan; di dalam penentuan target ini satu-satunya kriteria yang menjadi pegangan adalah adanya kesediaan dari pejabat pendidikan/administrator untuk turut serta dalam kegiatan kelompok secara intensif. Selama satu minggu pejabat pendidikan/administrator melakukan kegiatan kelompok dalam suasana relaks, tidak formal.
- 2) Partisipasi guru dalam pengalaman kelompok yang intensif. Keikutsertaan guru dalam kegiatan sebaiknya secara sukarela. Lama kegiatan satu minggu atau kurang. Menurut Rogers bahwa efek yang diterima sejalan dengan para administrator seperti telah dikemukakan di atas,
- 3) Pengembangan pengalaman kelompok yang intensif untuk satu kelas atau unit pelajaran. Selama lima hari penuh peserta didik ikut serta dalam kegiatan kelompok, dengan fasilitator guru atau administrator atau fasilitator dari luar.

[illegible]

Model pengembangan kurikulum dari Rogers ini berbeda dengan model-model lainnya. Sepertinya tidak ada suatu perencanaan kurikulum tertulis, yang ada hanyalah rangkaian kegiatan kelompok. Itu merupakan ciri khas Carl Rogers sebagai Eksistensial Humanis, ia tidak mementingkan formalitas, rancangan tertulis, data, dan sebagainya. Bagi Rogers yang penting adalah aktivitas dan interaksi. Berkat berbagai bentuk aktivitas dalam interaksi ini individu akan berubah, metode pendidikan yang diutamakan Rogers adalah *sensitivity training*, *encounter group* dan *Training Group (T Group)*²³.

Sekolah yang setara adalah sekolah yang telah dijalin hubungan sebagai “*sister school*”. Istilah “diperkaya”, disebut pengayaan kurikulum dilaksanakan melalui adopsi dan adaptasi. Pengayaan kurikulum dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu:

²² Ibid, 64

²³ Ibid, 65

Adopsi Kurikulum yaitu pengambilan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada standar SI/SKL dari negara anggota OECD. Model adopsi kurikulum tersaji pada Gambar 2.1. Seperti halnya adaptasi, adopsi juga dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD. Contoh hasil pengayaan kurikulum tersaji dalam Tabel

Tabel 1
Contoh Hasil Pengayaan Kurikulum

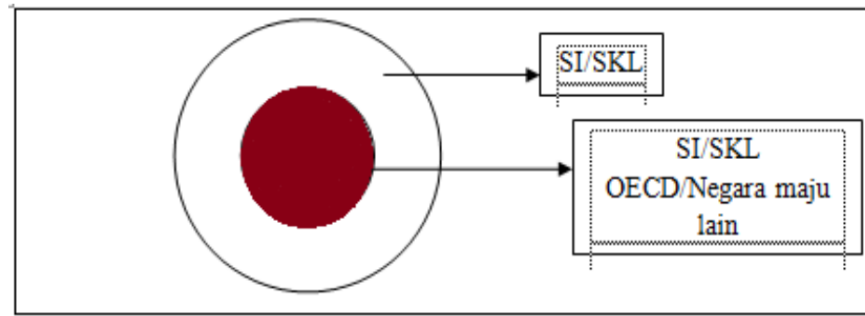
HASIL PENGAYAAN		
SI/SKL	SI/SKL SALAH SATU NEGARA OECD	SI/SKL ADOPTASI DAN ADAPTASI
1		1 } TETAP
2		2 }
3	3	3 }
4	4	4 }
5	5	5 } ADAPTASI
6	6	6 }
7	7	7 }
8	8	8 }
	9	9 } ADOPSI
	10	10 }

Keterangan:

*Adaptasi, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan mengacu pada standar kompetensi mata pelajaran Kurikulum negara OECD.

**Adopsi, yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran dengan mengacu pada standar kompetensi mata pelajaran Kurikulum negara OECD.

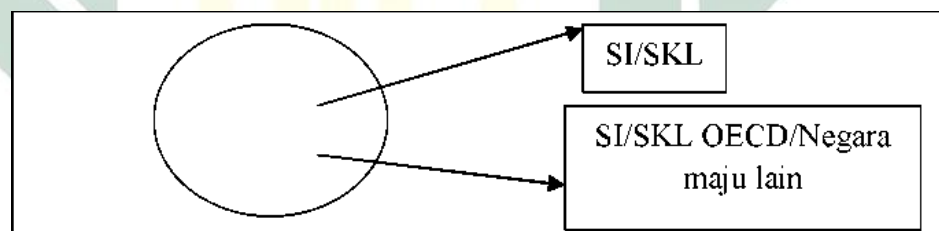
***Tetap, yaitu unsur-unsur tertentu terdapat dalam Standar Kompetensi Mata Pelajaran tetapi tidak terdapat pada standar kompetensi mata pelajaran Kurikulum negara OECD.



Gambar 2.3
Model 2 Adaptasi

3) Model 3

SI/SKL sama ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL dari negara anggota OECD. Model 3 adaptasi kurikulum tersaji pada Gambar 4. Adaptasi dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD.



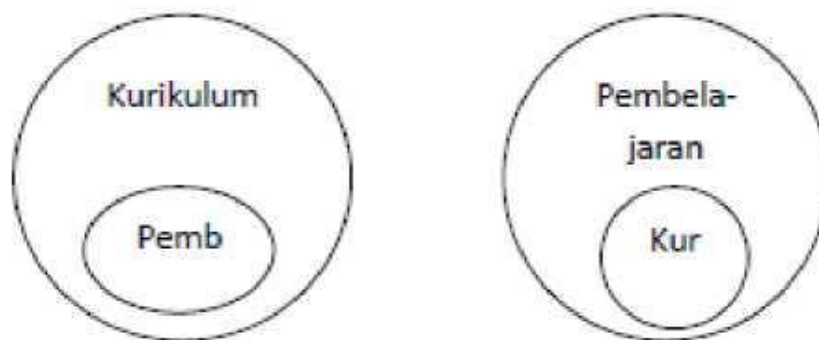
Gambar 2.4
Model 3 Adaptasi

3. Model Hubungan Kurikulum dengan Pembelajaran

Bila ada pertanyaan, apakah ada hubungan antara kurikulum dengan pembelajaran? Jawabannya pasti ada hubungannya, namun yang belum jelas di mana dan sejauhmana keterkaitannya²⁴. Hubungan atau dengan kata lain keterkaitan antara kurikulum dengan pembelajaran seperti yang digambarkan

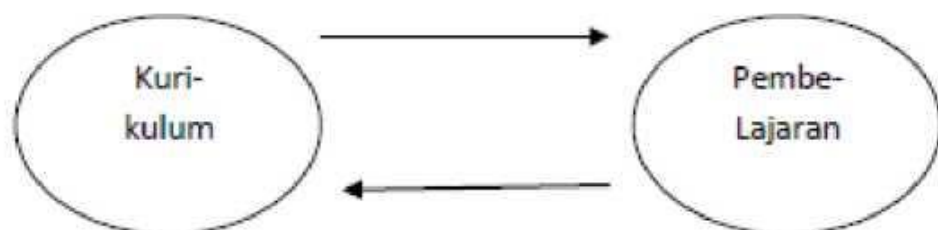
²⁴ Hamdan, *Pengembangan Kurikulum*, 21

c. Model Konsentris, Model ini jelas sekali antara kurikulum dan pembelajaran berhubungan dengan kemungkinan bahwa kurikulum lebih luas daripada pembelajaran atau sebaliknya bahwa pembelajaran lebih luas daripada kurikulum. Yang satu merupakan sub system dengan yang lain, yang satu bergantung dengan yang lain, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 2.7
Model Hubungan Kurikulum Konsentris²⁷

d. Model Siklus, Model ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik atau saling mempengaruhi antara kurikulum dan pembelajaran. Keputusan kurikulum mendahului keputusan pembelajaran, atau sebaliknya keputusan pembelajaran akan mempengaruhi peningkatan kurikulum (bila setelah dievaluasi). Gambarnya sebagai berikut:



Gambar: 2.8

Model Hubungan Kurikulum Siklus²⁸

²⁷ Ibid, 22

²⁸ Ibid, 22

a. Kurikulum merupakan salah satu komponen utama terselenggaranya pendidikan (pembelajaran).

Dikatakan demikian, karena komponen-komponen utama terselenggaranya pembelajaran minimal empat komponen, yaitu: (1) Komponen guru, (2) Komponen Murid, (3) Komponen Kurikulum, dan (4) Komponen Sarana dan Prasarana. Tidak bisa dibayangkan bila salah satu komponen tersebut hilang atau tidak ada, maka proses pembelajaran jelas tidak dapat dilaksanakan³⁰.

b. Kurikulum sebagai alat atau jembatan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam sebuah kurikulum sudah ada dicantumkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, karena itu kurikulum dapat dikatakan sebagai sarana dalam mewujudkan tujuan pembelajaran³¹.

c. Kurikulum sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran.

²⁹ Ibid, 23

³⁰ Ibid, 23

³¹ Ibid, 23

“Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, kebangkitan industri kreatif dan budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional. Arus globalisasi akan menggeser pola hidup masyarakat dari agraris dan perniagaan tradisional

⁴⁰ Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi*, 36.

Suatu sekolah yang berorientasi pada “mutu” dituntut untuk selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi, dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang⁴⁵. Untuk itu sekolah dituntut untuk selalu berusaha menyempurnakan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat menghasilkan “lulusan” yang sesuai dengan tuntutan

⁴² Ibid., 120

⁴⁴ Nur Hidayah, Adi Atmoko, *Landasan Sosial Budaya*, 120

⁴⁵ Iwan Ridwansyah, Mutu Sekolah, Maret 2012 (Online),

<https://readwansyah.wordpress.com/2012/03/24/mutu-sekolah/> diunduk 20 Maret 2018

pembenahan dalam ranah sikap agar peserta didik memahami benar akan pentingnya sebuah nilai dalam kehidupan mereka⁵⁰.

Menurut Kemdikbud (2013), kurikulum tahun 2013 adalah rancang bangun pembelajaran yang didesain untuk mengembangkan potensi peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan generasi bangsa Indonesia yang bermartabat, beradab, berbudaya, berakarakter, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, dan bertanggung jawab⁵¹. Kurikulum 2013 dikembangkan secara eklektik. Kurikulum 2013 diberi nama kurikulum berbasis kompetensi dan karakter⁵². Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menjadi kontroversi dan mendapat banyak protes karena dianggap terlalu membebani peserta didik.⁵³

b. Faktor-Faktor Implementasi Kurikulum 2013

Faktor Perencanaan Implementasi Kurikulum Perencanaan merupakan faktor strategis dalam implementasi suatu kurikulum, terutama kurikulum baru. Implementasi kurikulum terkait dengan banyak faktor yang harus dipersiapkan agar implementasi berhasil dengan baik. Perencanaan implementasi penting sebagai kerangka acuan sehingga terjadi efisiensi dalam pendayagunaan semua sumber daya, baik sarana pra-sarana maupun sumber daya manusia.

⁵⁰ Ibid.,h. 10.

⁵¹ Kemdikbud, Pengembangan Kurikulum 2013 (Jakarta: Kemdikbud, 2013) dalam Purnomo, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Online) https://www.academia.edu/8873154/IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013_DALAM_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH_DASAR?auto=download. Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 09.54

⁵² Purnomo, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Online) https://www.academia.edu/8873154/IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013_DALAM_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH_DASAR?auto=download. Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 09.54

⁵³ Suijiwo Tejo, *Lupa 3ndonesa* (Yogyakarta: Bentang, 2016), 27.



Gambar 2.9.
Faktor dalam Implementasi Kurikulum⁵⁵

Perencanaan implementasi kurikulum penting untuk memberi arah implementasi. Implementasi kurikulum membutuhkan perencanaan yang baik

⁵⁴ Nokubonga Labane, *Planning and managing curriculum implementation in rural schools: an investigation*. 2009, 5

⁵⁵ Ibid., 5

Kurikulum baru memiliki karakteristik baru sehingga sangat diperlukan perencanaan implementasi yang baik. Melalui perencanaan, akan dapat diantisipasi berbagai tantangan serta peluang termasuk potensi yang dimiliki. Tujuan implementasi kurikulum itu sendiri harus jelas bagi semua pihak yang

⁵⁷ Deitje Adolfin Katuuk. "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan implementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1.1 (2014). 18

Faktor kurikulum merupakan faktor yang berpengaruh terhadap implementasi kurikulum itu sendiri. Faktor-faktor tersebut dapat mencakup karakteristik kurikulum seperti berikut.

- 1) Apakah memiliki kejelasan, baik tujuan, pendekatan, dan ataupun tata kelolanya. Kejelasan ini menjadi sangat penting agar tidak terjadi multitafsir mengenai tujuan, struktur, isi, pendekatan, dan sistem penilaian kurikulum itu sendiri.
- 2) Realistik dan relevan sehingga memperkuat kontekstualitas implementasinya. Kurikulum yang realistik dan relevan memberi ruang bagi guru-guru untuk mengembangkan bahan ajar yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan anak dan lingkungannya.
- 3) Kerangka konseptual yang mendasari pengembangan kerangka isi konseptual bahan ajar. Altrichter menyebutkan conceptual matters sebagai salah satu limiting factors dalam implementasi kurikulum.⁵⁸

[illegible]

b. Faktor Guru dalam Implementasi Kurikulum

⁵⁹ Deitje Adolfien Katuuk. Manajemen Implementasi Kurikulum:.. 18

Bennie & Newstead (2005:4) menyebutkan bahwa *teachers' content knowledge* merupakan salah satu faktor rintangan dalam implementasi kurikulum baru. Melalui penelitian yang mereka lakukan, ditemukan bahwa *teacher content knowledge does influence classroom instruction and the richness of learners' mathematical experiences*. Hasil penelitian ini memperkuat proposisi mengenai peran pengetahuan konseptual guru yang melandasi bahan ajar. Guru sudah harus memiliki pengetahuan konseptual yang kuat, baik konten bidang studi maupun pengetahuan konseptual pedagogik dan pembelajaran. Penguasaan konten pedagogik dan keilmuan bidang studi akan memperkuat kemampuan guru dalam mengembangkan silabus, bahan ajar, dan pendekatan-pendekatan metodologis pembelajaran.⁶¹

⁶⁰ Ibid., 18

⁶¹ Ibid., 19

ngembangan kompetensi, baik kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian maupun sosial. Terdapat beberapa aspek yang memerlukan tata kelola atau manajemen yang baik, yaitu perencanaan dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi, pemanfaatan dan pendayagunaan, monitoring dan evaluasi, serta manajemen sistem pendukung baik regulasi, sarana dan prasarana, maupun dukungan finansial.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana menjadi salah satu faktor yang mempunyai peranan penting dalam implementasi kurikulum. Terdapat sarana dan prasarana utama yang sangat diperlukan dalam implementasi kurikulum baru, yang terdiri atas hal-hal berikut.

- 1) Buku pelajaran. Perubahan kurikulum dan pemberlakuan kurikulum baru akan ber-implikasi pada perubahan materi dan isi kurikulum. Hal ini berarti diperlukan buku untuk bahan ajar yang baru. Manajemen perbukuan dalam rangka implementasi kurikulum baru akan mencakup (1) penentuan jenis, bentuk, dan isi bahan buku; (2) pengadaan buku; (3) distribusi buku; dan (4) evaluasi dan umpan balik.
- 2) Laboratorium peralatan dan bahan. Peralatan dan bahan sudah harus tersedia dalam rasio yang mencukupi dan yang memenuhi standar mutu minimal laboratorium. Ketersediaan berbagai media pembelajaran baik jenis, bentuk maupun model. Media-media pembelajaran tersebut dapat terdiri atas dari media cetak, elektro-nik, maupun media berbasis lingkungan sekolah. Aksesibilitas penggunaan sarana dan prasarana oleh siswa dan guru. Ketersediaan sarana dan prasarana sudah harus diikuti

3) Pemeliharaan, perawatan, dan pengembangan sarana dan prasarana.

d. Faktor Iklim dan Budaya Sekolah

⁶² Ibid., 19

seperti mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, menyimpulkan, dan atau mengevaluasi.

Iklim sekolah sudah harus diciptakan dan dibangun sehingga memberi ruang terbentuknya sikap dan perilaku ilmiah dalam proses pembelajaran. Bennie & Newstead mengemukakan bahwa *school culture* sebagai salah satu faktor yang dapat merintang implementasi berbagai inovasi kurikulum baru. Dengan merujuk hasil penelitian Nickson yang dilakukan di beberapa sekolah di Afrika Selatan, Kate dan Karen mengutip hasil tersebut sebagai berikut. “... *This suggests that the existing culture in South African schools is going to have an important influence on the implementation of Curriculum 2005.*” Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, tampak bahwa budaya sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam implementasi kurikulum.⁶³

Guru mempunyai peran yang penting dalam membangun dan menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Dalam konteks ini adalah implementasi berbagai inovasi di dalam pelaksanaan kurikulum baru. Peran itu dapat dilakukan melalui perubahan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang nampak dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dikembangkan guru. Guru dapat memulai perubahan itu melalui proses pembelajaran, dari pendekatan pembelajaran yang rote learning ke pembelajaran meaningful learning. Melalui proses pembelajaran, siswa dilatih dan dibiasakan untuk melakukan langkah-langkah ilmiah, seperti mengamati, menanya, mencoba, menganalisis, mengkonstruksi idea atau fakta, menarik konklusi, serta

e. Faktor Peran Kepala Sekolah

Lingkup peran kepala sekolah seperti yang dikemukakan Dimba tersebut mengimpli-kasikan beberapa hal penting mengenai peran kepala sekolah dalam memperkuat manajemen implementasi kurikulum. Pertama, peran perencanaan mengenai implementasi dan pengembangan sumber daya. Kedua, faktor kemampuan mengembangkan strategi implementasi melalui penyiapan dan pembimbingan guru. Ketiga peran kolaboratif, yaitu

[illegible]

manajemen dalam mengembangkan kerjasama, baik dengan *stakeholder* maupun orang tua murid.

Dalam konteks peran kepala sekolah dan tim manajemen di sekolah, Altrichter mengemukakan sejumlah faktor keberhasilan dalam implementasi kurikulum, yaitu *(1) level of commitment; (2) obtaining resources; (3) encouraging staff/recognition; and (4) adapting standard procedures*. Kepala sekolah bersama tim manajemen dan guru membutuhkan komitmen yang kuat untuk melaksanakan berbagai inovasi dan terobosan-terobosan baru, yang membutuhkan perubahan dalam pola pikir, sikap, dan perilaku. Keterbatasan sumber daya untuk implementasi kurikulum membutuhkan kemampuan manajemen kepala sekolah untuk mempersiapkan, mengembangkan, dan mendayagunakan semua potensi sumber daya yang tersedia. Manajemen kepala sekolah harus mampu mendorong dan memotivasi guru dan staf serta elemen yang terlibat dalam implementasi kurikulum. Terpenuhinya prosedur standar implementasi menjadi salah satu indikator ketercapaian dan keberhasilan implementasi.

c. Implementasi Kurikulum Dalam Pespektif Pendidikan Islam

Kurikulum dalam pendidikan Islam dikenal dengan istilah “*manhaj*” dan “*minhaj*” yang merupakan masdar mirni yang terambil dari asal kata nahaja-yanhaju yang berarti jalan terang, atau lebih jelasnya adalah jalan yang terang yang dilalui manusia pada berbagai bidang kehidupan⁶⁵. Sedangkan

Dari penjelasan tafsir di atas dapat penulis simpulkan, bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam seharusnya menjadi jalan yang terang bagi peserta didik atau siswa/murid untuk memandu agar mereka dapat mengenal diri mereka sendiri, untuk selanjutnya dari pengenalan tersebut akhirnya akan

⁷⁰ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 2 (Jakarta: CV. Duta Grafika, 2009), 411 dalam Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum*, 105.

2) *Rabba, yurbi, tarbiyah*: yang berarti *nasya'a* (tumbuh), dan *tara'ra'a* (menjadi besar atau dewasa). Kalimat ini memberikan pengertian kepada kita, bahwa pendidikan dalam Islam merupakan usaha untuk menumbuhkan dan mendewasakan peserta didik, baik secara fisik, psikis, sosial, maupun spiritual.

Dari penjelasan-penjelasan di atas dapat disimpulkan, bahwa kata *tarbiyah* sebagai padanan pendidikan Islam dapat berarti pendidikan yang mencakup pendidikan tauhid (konatif), akal (kognitif), badan (psikomotorik), dan akhlak (afektif) secara utuh dan menyeluruh⁷⁶.

ul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, Zuhri, *Convergentive Design*, 107.
 ri, *Convergentive Design Kurikulum*, 107.

⁷⁶ Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum*, 107.

إِذْ قَالَ اللَّهُ يَٰعِيسَىٰ ابْنَ مَرْيَمَ أَذْكَرُ نِعْمَتِي عَلَيْكَ وَعَلَىٰ وَالِدَتِكَ إِذْ
 أَيَّدْتُكَ بِرُوحِ الْقُدُسِ تُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَإِذْ عَلَّمْتُكَ الْكِتَابَ
 وَالْحِكْمَةَ وَالتَّوْرَةَ وَالْإِنْجِيلَ وَإِذْ تَخْلُقُ مِنَ الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ
 بِإِذْنِي فَتَنفُخُ فِيهَا فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتَبْرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي
 وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِيَ إِسْرَءِيلَ عَنْكَ إِذْ جِئْتَهُمْ
 بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَٰذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ ﴿١١٠﴾

Artinya:

(Ingatlah), ketika Allah mengatakan: "Hai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu di waktu Aku menguatkan kamu dengan ruhul qudus. Kamu dapat berbicara dengan manusia di waktu masih dalam buaian dan sesudah dewasa; dan (ingatlah) di waktu Aku mengajar kamu menulis, hikmah, Taurat dan Injil, dan (ingatlah pula) di waktu kamu membentuk dari tanah (suatu bentuk) yang berupa burung dengan izin-Ku, kemudian kamu meniup kepadanya, lalu bentuk itu menjadi burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. Dan (ingatlah) di waktu kamu menyembuhkan orang yang buta sejak dalam kandungan ibu dan orang yang berpenyakit sopak dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu kamu mengeluarkan orang mati dari kubur (menjadi hidup) dengan seizin-Ku, dan (ingatlah) di waktu Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuh kamu) di kala kamu mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir diantara mereka berkata: "Ini tidak lain melainkan sihir yang nyata.". (QS. Al-Maidah/05:110).⁸³

4) Mengajarkan ta'wil mimpi.

❖ رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ
الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيِّ فِى
الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ ۖ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya:

⁸³ Ibid., 183

CIS menyediakan program sekolah penuh untuk anak-anak berusia 3 sampai 18 tahun dengan kualifikasi masuk universitas *Cambridge Advance Levels* untuk siswa tertua. Kurikulum di CIS didasarkan pada program kelompok *Cambridge International Examinations*, dimulai dengan Cambridge Primary dan pindah ke IGCSE, AS dan A Level di tahun-tahun senior. Program internasional terpadu memastikan kelancaran transisi selama bertahun-tahun bersekolah dan memberi kesempatan bagi siswa untuk berhasil dalam program pendidikan kelas dunia yang merangsang, disahkan secara eksternal dan sangat dihormati. Pada akhirnya, kualifikasi yang dapat diperoleh oleh siswa senior kami dapat membuka pintu ke universitas di seluruh dunia. Dari Inggris ke Austria, Australia ke Amerika Serikat, dan di Slovakia; Kualifikasi Cambridge diakui dan disambut secara universal¹⁰⁷.

¹⁰⁶ www.cambridgeinternational.org/Images/271196-standards-in-education.pdf

[illegible]

Program Cambridge dan Kurikulum Nasional memberikan pernyataan tentang konten, pengetahuan, keterampilan dan pemahaman, dan tingkat pencapaian target untuk semua mata pelajaran yang di ajarkan selain bahasa Slowakia dan Jerman¹⁰⁹.

Usia menengah ke bawah ditandai oleh pendekatan yang semakin terfokus dengan guru spesialis untuk semua mata pelajaran. Hal ini memastikan bahwa siswa tidak hanya mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mereka, tetapi juga dipersiapkan untuk kerasnya kursus ujian yang dimulai dengan Cambridge IGCSE dari Kelas 10¹¹¹.

Dua tahun terakhir sekolah didedikasikan untuk kursus Lanjutan Anak Perusahaan dan Tingkat Lanjut di University of Cambridge. Diakui di seluruh dunia untuk masuk universitas mereka menawarkan kepada siswa fleksibilitas pilihan subjek yang benar-benar bebas. Jadi, seorang siswa bisa mengkhususkan diri dalam sains, seni atau bahasa, atau mengambil berbagai mata pelajaran dari berbagai disiplin ilmu. Serta program ujian tingkat tinggi

¹¹¹Ibid.,

Kurikulum Internasional harus memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan yang diperkaya dengan mangacu pada Kurikulum salah satu sekolah yang setara dari salah satu negara anggota *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan, sehingga memiliki daya saing di forum internasional¹¹⁵. Sekolah yang setara adalah sekolah yang telah dijalin hubungan sebagai “*sister school*”. Istilah “diperkaya”, dapat dilaksanakan melalui dua cara sebagai berikut:

- a. Adaptasi, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju

¹¹⁵Ifazah Alawiyah. "Efektivitas Pembelajaran Ekonomi dengan Multimedia terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Program Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri* 1.1 (2012).,.

lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai “*sister school*”;

- b. Adopsi, yaitu penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Isi dan Standar Kompetensi Lulusan dengan mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan (atau istilah lain yang sejenis) salah satu sekolah dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan yang telah dijalin hubungan sebagai “sister school”.¹¹⁶

Selain memenuhi Standar Isi, memenuhi SKL, dan menerapkan Kurikulum Nasional, kurikulum Sekolah Dasar Bertaraf Internasional memenuhi:

- 1) Sistem administrasi akademik berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana setiap saat siswa bisa mengakses transkripnya masing-masing
- 2) Muatan mata pelajaran setara atau lebih tinggi dari muatan pelajaran yang sama pada sekolah unggul dari salah satu negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan; dan
- 3) Menerapkan standar kelulusan sekolah/madrasah yang lebih tinggi dari Standar Kompetensi Lulusan¹¹⁷.

Proses pembelajaran disesuaikan dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik yang memenuhi Standar

¹¹⁶Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Pengembangan Kurikulum SBI* (Online) <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132243758/pengabdian/PENGEMBANGAN+KURIKULUM+SBI.pdf>. Diakses 15 Desember 2017

¹¹⁷Ibid.,

- 1) proses pembelajaran pada semua mata pelajaran menjadi teladan bagi sekolah/madrasah lainnya dalam pengembangan akhlak mulia, budi pekerti luhur, kepribadian unggul, kepemimpinan, jiwa entrepreneurial, jiwa patriot, dan jiwa inovator;
- 2) Diperkaya dengan model proses pembelajaran sekolah unggul dari negara anggota OECD dan/atau negara maju lainnya yang mempunyai keunggulan tertentu dalam bidang pendidikan;
- 3) Menerapkan pembelajaran berbasis TIK pada semua mata pelajaran;
- 4) Pembelajaran mata pelajaran kelompok sains, matematika, dan inti kejuruan menggunakan bahasa Inggris, sementara pembelajaran mata pelajaran lainnya, kecuali pelajaran bahasa asing, harus menggunakan bahasa Indonesia; dan
- 5) Pembelajaran dengan bahasa Inggris untuk mata pelajaran kelompok sains dan matematika untuk SD/MI baru dapat dimulai pada Kelas IV¹¹⁸.

Dalam proses pembelajaran selain menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, juga bisa menggunakan bahasa lainnya yang sering digunakan dalam forum internasional, seperti bahasa Perancis, Spanyol, Jepang, Arab, dan China.

Penilaian dilakukan untuk mengendalikan mutu pendidikan sebagai bentuk akuntabilitas kinerja pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Penilaian terhadap peserta didik dilakukan oleh para guru

[illegible]

METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian berpendekatan kualitatif, deskriptif, adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik. statistik atau komputer¹. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dapat menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu². Penelitian yang mengkaji tentang *Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam* dengan mengambil obyek penelitian di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi fenomenologis.³ Tujuan peneliti deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat atau hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴

Jenis penelitian ini adalah Penelitian fenomenologis. “Penelitian fenomenologi merupakan jenis penelitian kualitatif yang melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Tujuan penelitian fenomenologi adalah menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami

³Pendekatan fenomenologis berasumsi bahwa etnisitas ditentukan oleh faktor individual tertentu, yang mengajarkan orang untuk berpikir dan berbuat sesuatu terhadap orang lain, Liliweri, Alo. *Prasangka dan konflik*. (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005), 191

89

- a. Melakukan kegiatan observasi berperan serta (*participant observation*) dilokasi penelitian, yaitu di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.
- b. Mengumpulkan data-data primer dan sekunder terkait dengan Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.
- c. Menaganalisis data dan mengambil kesimpulan dari data yang sudah terkumpul terkait dengan Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.
- d. Melaporkan hasil penelitian terkait dengan Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.

[illegible]

Data sekunder adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahnya¹⁸. sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen¹⁹. Data sekunder adalah data yang didapat tidak secara langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik

¹⁹Sugiyono, *Op Cit*, 137

secara komersial maupun non komersial. Data skunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data eksternal berkenaan dengan:

- 1) Data dari MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo tentang Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University yang digunakan dalam penelitian ini.
- 2) Data dari MI Nurul Huda 2 Mojokerto tentang Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University yang digunakan dalam penelitian ini.

E. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pengumpulan data literer yaitu bahan-bahan pustaka yang koheren dengan objek pembahasan yang dimaksud²⁰. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari peneliti adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila

²⁰ Ibid., 11-12

responden yang diamati tidak terlalu besar²¹. Adapun teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengobservasi tentang:

- a. Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo
- b. Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Nurul Huda 2 Mojokerto

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Ditinjau dari pelaksanaannya, wawancara dibagi 3 macam, yaitu: (1) wawancara bebas, (2) wawancara terpimpin, dan wawancara bebas terpimpin²².

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Mendeskripsikan implementasi model kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.
- b. Mendeskripsikan cara adopsi dan cara adaptasi kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.

²¹ Ibid., 143

²² Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 199

Metode analisis deskriptif-kritis-komparatif merupakan cara yang digunakan untuk mendeskripsikan (memaparkan) data sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Setiap gambaran yang dideskripsikan akan dikonfirmasi dengan pertanyaan "apa", "mengapa", "bagaimana", "kapan", dan "dimana". Dan setiap gambaran yang dideskripsikan akan selalu dikomparasikan dengan teori.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

1. Peningkatan Ketekunan

²⁴ Rofiq, Ahmad Choirul, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis terhadap Buku Indonesia dalam Arus Sejarah* Ed.1, Cet.1 — (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 6-7

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dalam hal ini, untuk menguji kredibilitas data tentang Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dari komite sekolah, orang tua siswa, kepala Sekolah, dan guru. Data dari ke empat sumber tersebut, kemudian dikategorisasikan, dideskripsikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari empat sumber data tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir dari penelitian Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam, yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan pihak selain peneliti, sebagai masukan untuk mendapatkan data yang lebih akurat. Dalam hal ini, diskusi hasil penelitian dilakukan dengan dosen-dosen pembimbing serta rekan-rekan mahasiswa Konsentrasi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

- a) Munaqosah paket Marhalah kelas IV
- b) Tiada hari tanpa Matematika, Sains, dan Bahasa Inggris
- c) Evaluasi berbasis IT pada kelas atas
- d) Try Out UASBN mulai kelas IV s/d VI
- e) Kerjasama Try Out UASBN dengan Lembaga Bimbingan Belajar.

Sesungguhnya keberadaan lingkungan strategis madrasah menjadi modal pengembangan madrasah. Lingkungan tersebut meliputi lingkungan geografis, lingkungan demografis, lingkungan sosial ekonomi baik

1) Kondisi Geografis

MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo terletak di sebelah timur dari alun-alun kota Sidoarjo, tepatnya di jalan Jenggolo No. 53 Sidoarjo, dan bersebelahan dengan kantor pengurusan BPJS. Madrasah ini dapat dijangkau hanya dengan naik angkutan satu kali jika dari arah utara ke selatan. Dilihat letaknya madrasah ini cukup kondusif untuk dijadikan sebagai tempat pendidikan, selain menawarkan ketenangan, kenyamanan, dan juga keamanan.

[illegible]

2) Kondisi Lingkungan Demografis

Kepercayaan penduduk yang berbeda-beda membuat ketidakseimbangan dengan teknologi informasi yang begitu cepat dapat membawa dampak yang kurang baik bagi masyarakat kedepannya. Dari fenomena diatas, masyarakat sidoarjo memandang perlu untuk menghadirkan sebuah madrasah yang mengedepankan nilai-nilai religi. Dengan kehadiran MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo diharapkan mampu menjawab sebagian masalah yang ada. Optimisme ini sangat berdasar mengingat animo masyarakat sidoarjo dan sekitarnya terhadap madrasah ini semakin lama cukup besar.

- 4) Pada tahun 2007 terjadi peningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah dari pada sebelumnya.
- 5) Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah dari pada sebelumnya.
- 6) Pada tahun 2008 terjadi peningkatan kualitas ubudiyah peserta didik, tenaga pendidik dan pendidikan melalui pembiasaan sholat tahajjud, sholat dhuha dan hafalan juz ammah dan surat-surat pilihan.
- 7) Pada tahun 2008 ditetapkan bahwa siswa kelas IV harus sudah lulus munaqosah paket marhalah.
- 8) Pada tahun 2008 ditetapkan tiada hari tanpa matematika, IPA, Bhs. Inggris dan hafalan surat-surat pendek dan surat-surat pilihan.
- 9) Pada tahun 2009, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan dibidang non akademik dapat mengikuti lomba dan menjuarai di tingkat nasional.
- 10) Pada tahun 2009, para siswa yang memiliki minat, bakat, dan kemampuan terhadap bahasa Arab dan bahasa Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan dua bahasa tersebut.
- 11) Pada tahun 2009, madrasah dapat mencapai Madrasah Standar Nasional (MSN).
- 12) Pada tahun 2010, melakukan rintisan madrasah berstandart internasional.

- 13) Pada tahun 2010, terjadi peningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkannya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru, dan akreditasi madrasah mendapatkan nilai “A”.
- 14) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kualitas pada tenaga pendidik melalui pendalaman content materi dan komunikasi dalam bahasa inggris.
- 15) Pada tahun 2012 terjadi peningkatan kualitas peserta didik ICP dalam berkomunikasi dalam bahasa inggris.
- 16) Pada tahun 2012 madrasah dapat mencapai Madrasah Standart Internasional secara mandiri.
- 17) Pada tahun 2013 madrasah menjalin sistem school dengan sekolah berstandart internasional baik dalam negeri maupun luar negeri.
- 18) Pada tahun 2013 terjadi peningkatan kualitas pada peserta didik khususnya kelas VI Bilingual dan ICP agar dapat masuk program SBI, SMP Negeri, MTsN, dan Pondok Pesantren Modern.
- 19) Pada tahun 2013 siswa ICP harus lulus ujian check point primary / CIB (*Cambridge International Examination*) dengan nilai baik.
- 20) Pada tahun 2013 madrasah menyusun buku pengajaran siswa berstandart Internasional.
- 21) Pada tahun 2013 madrasah menjadi center madrasah yang melakukan Rintisan Sekolah berstandart Internasional (RSBI).
- 22) Pada tahun 2014 madrasah mempunyai jaringan sekolah-sekolah berstandart Internasional.

N o	NAMA	JABATAN/ WALI KELAS	ALAMAT	NO TELEPON/ HP
9	Drs. Ilyas Sholikhan	Guru Penjaskes	Kedungsolo RT 04/II Porong	089668720313
10	Ida Romaita, S.Pd,MM	Walas 6ICP2	Kajeksan RT 1 RW 1 Tulangan Sidoarjo	03172757826
11	Aris Suroudotun Ni'mah, S.PdI	Walas 1ICP3	Perum Puri Indah Blok FA no 41 Suko	08563243248
12	Lilis Zunaidah, S Pd.I	Walas 6H	Ds. Kebonsari RT 1 RW 1 Candi	03171562668 085733517003
13	Nurul Laili, S.Pd, S.PdI	Walas 2ICP4	Ds. Sugiwaras RT 15 RW 4 Candi	087852447171
14	Sambang Pangesti,S.SI,S.Pd	Guru IPA	Mutiara Citra Asri P2 no 15 Tanggulangin	083849740184
15	Ani Kurniawati, S.Pd	Walas 1 ICP4	Banjarsari RT 2 RW 1 no 21 Buduran	085648816999
16	Umi Hanik, S.PdI	Walas 2ICP1	Perum PPG I Blok H-11 Bluru	085732983166
17	Ninik Auliyah, S Pd	Walas 2ICP4	Jl. Pagerwojo RT 9 RW 3 no 41 Buduran	031134057812
18	Ana Kurniawati, S Ag	Walas 1ICP1	Perum Sidokare Indah Blok HH/25	081330622570
19	Wiwik Septika Mujiana, S.Pd	Walas 1ICP2	Sepande Candi Sidoarjo	081359417804
20	Lilah Hiqmawati,S.Sos I	Walas 1ICP2	Bangsri RT 15 RW 5 Cumpleng Sukodono Sidoarjo	081554234045
21	Ahmad Khoiruddin, S.Pd, MM	Walas 6 O	Kajeksan RT 1 RW 1 Tulangan Sidoarjo	03171022145
22	Chusnul Chotimah, S.Pd	Walas 3ICP2	Pejagalan Desa Simoangin-angin Wonoayu Sidoarjo	087702960823
23	Arina Hidayati, S.Hum	Waka Kurikulum	Dsn. Simorejo RT 16 RW 5 Kesambi Porong Sidoarjo	081357277233
24	Isnaini Chasanah, S.Pd	Walas 3H	Sidowayah Talun 02 no. 64 Celep Sidoarjo	081515147783
25	Nusi Khaliyah, S.Pd	Walas 4ICP2	Ds. Bulang RT 4 RW 2 no. 2 Prambon Sidoarjo	08563310896
26	Husnul Khotimah, S.PdI, MM	Walas 3ICP3	Jl. Sasila No 27 RT 2 RW 2 Pulungan Sedati	087852430300
27	Syarif Hidayatullah, S.HI	Walas 4 O	Jl. Wader RT 2 RW 1 Banjarkemuning Sedati Sidoarjo	08563010284
28	Sandra Dewi Nur Laili, S.Kom	Walas 2 ICP5	Jl. Jenggolo IV RT 13 RW 3	08563438300
29	Nur Hayati Mariyana	Walas 4ICP1	Wadungasih Jl. Kasih Indah A-3 Buduran	03131452426
30	Khurrotul Azazi,S.Pd	Devisi Knowledge	Bluru Kidul no. 54 RT 1 RW 8 Sidoarjo	085731132332
31	Winda Sulistioningsih,S.P d	Walas 2ICP4	Perum Magersari Permai Sidoarjo	081234500427

N o	NAMA	JABATAN/ WALI KELAS	ALAMAT	NO TELEPON/ HP
32	Chusnul Chuluq, S.Pd	Walas 1ICP1	Jl. Jogoyudho 163 Plipir Sekardangan	08224422071 0
33	Tri Kustina Sari	Walas 1ICP3	Pagerwojo RT 5 RW 2	
34	M. Isya'uddin, S.PdI, M.Pdi	Guru Tartil	Jl. Raden Patah RT 2 RW 4 Gemurung Gedangan Sidoarjo	08135725199 9 08563022900
35	Nemas Ayu, S.Pd	Walas 4ICP3	Perumahan Citra Fajar Golf Bellavista AY 93 Gebang Sidoarjo	08564555666 7
36	Aminudin	Devisi Kebersihan	Jl. Jenggolo 53 Pucang Sidoarjo	03178048002
37	Yuningsih	Walas 3ICP1	Ds Pesawahan RT 1 RW 1 Candipari Porong	08585200010 8
38	Ali Ridho	Walas 2ICP3	Ds. Bluru Kidul RT 2 RW 2 no. 66 Sidoarjo	08574925503 2
39	Abd. Ghafur, S.PdI	Walas 6ICP1	Jl. Anggrek 66 RT 4 RW 1 Wage Taman Sidoarjo	08573163853 7
40	Siti Ma'rufah	Walas 3H	Jl. Jenggolo no. 53 Pucang Sidoarjo	03178048002
41	Dwi Sulistiyanto, S.T	Waka Humas	Ds. Wadungasih RT 6 RW 2 Buduran	0818524878
42	Ike Dwi Lestari, S.Pd	Guru Matematika	Jl. Jend. S. Parman 45C Waru Sidoarjo	08564820127 6
43	Anika Ahmadia Religiusa, S.PdI	Walas 2ICP3	Jl. Monginsidi 4 Sidoarjo	08564990054 4
44	Siti Maimunah, S.Ag	Walas 2ICP2	Larangan Mega Asri B 122 Candi Sidoarjo	08133002648 2
45	Ali Imron	Guru Tartil	Jl. Ababil no. 17 Larangan Candi Sidoarjo	08151545067 3
46	Maulidiyah	Walas 4 ICP2	Jl. Joyoboyo no. 30H Sawotratap Sidoarjo	08573136481 2
47	Eni Rahmawati	TU	Ds. Cemeng Bakalan RT 05 RW 01	08574666766 2
48	Jumiarsih Chusnul Chotimah	Guru IPA	Jl. Kutuk Barat Gg. Masjid No 15 RT 12 RW 08 Sidokare Sda	08523081710 5
49	Umayatul Azizah	Waka Kurikulum MTS Bilingual	Jl. Irian Jaya RT 4 RT 1 no. 100 Pagerwojo	08573069985 7
50	Sumiati	Walas 5ICP1	Pamotan RT 6 RW 2 Porong	08573325569 8
51	Lianatus Sholihah	Walas 3ICP4	Ds. Jambe Banjar Kemantren Buduran Sidoarjo	08133007077 5
52	Izzatul Aini	Walas 4O	Desa Kedung Kendo RT 13 RW 5 Candi Sidoarjo	08564847728 2
53	Endang Pertiwi Sari	Walas 2ICP2	Perum Harmoni Kota A- 1/24 Grogol Tulangan	08573378127 7
54	Lukman Aji	Guru Bahasa Arab	Jl. Jogoyudho 258 RT 10 RW 3 Plipir Sekardangan Sidoarjo	08575574266 7

N o	NAMA	JABATAN/ WALI KELAS	ALAMAT	NO TELEPON/ HP
55	Kinta Kartika Dewi	TU	Puri Prima Sari A4 No.5A.Ketegan Tanggulangin Sidoarjo	08563304775
56	Solichati, S.Pd	Walas 3ICP2	Perum BGI F-5 Gedangan Sidoarjo	081703404015
57	Siti Aisyah SPd	Walas 4O	Jl. KH. Hamdani RT 5 RW2 No.7 Siwalan Panji Buduran Sda.	085730119363
58	Nurul Aini S.Pd	Guru PKN	Pondok Mutiara CD 8	085648952624
59	Fakhrur Rozy, S.Or	Guru Penjaskes	Pondok Mutiara CD 8	085648982896
60	Soniful Ulum, S.HI, M.Pdi	Guru Bahasa Arab	jl. Ababil 05 Minggir Larangan Candi	081231422344
61	Farida Agustini, S.PdI	Walas 1 H	Jl. Jenggolo No 53 Pucang Sda.	
62	Sri Erma Sulistyaningsih	Walas 3ICP1	Perum Harmoni Kota Blok AH3-3	085730539273
63	Ighfir Rivia Setyasa	Walas 4H	Perum Gebang Raya AO-14	08983664988
64	Erna yulita	Walas 5O	Griya Kebonagung II H3 no. 19 Sukodono	081332781034
65	Emi Jayanti	Walas 2ICP1	Desa pamoatan RT 6 RW 2 no. 11 Porong Sidoarjo	085755633125
66	Tinwarul Amaliah	Walas 5ICP1	Jati Selatan 1 RT 1 RW 2 Jati Sidoarjo	085733762050
67	Umi Salamah	Guru Bahasa Arab	Kemiri Indah A2-07	085648618601
68	Ris Aimmatal Auliya	Walas 2ICP4	Nyamplung RT 23 RW 5 Candi Sidoarjo	085733840871
69	Ahmad Supriono	Walas 4ICP3	Balongdowo RT 1 RW 3 Candi Sidoarjo	081515222961
70	Khoirun Nadhifah	Walas 2H	Ds. Entalsewu RT 4 RW 1 Buduran Sidoarjo	083830664597
71	Nazarul Ahmad Yani	Walas 4ICP1	Ds. Serah, Panceng Gresik	085733631138
72	M. Eko Syarifuddin	Pustakawan	Ds. Durung Banjar Dsn. Agal-Agil RT 7 RW 2 Candi Sidoarjo	085645454495
73	Ayu Novianti	Walas 5H	Perumahan Magersari Blok BW-9 Sidoarjo	085706658560
74	Indah Khoirunnisak	Guru Tartil	Jl. Jogoyudho no. 258 RT 10 RW 3 Plipir Sekardangan Sidoarjo	085646543240
75	Sukma Rida Ulmillah	Divisi Koperasi	Ds. Pagerwojo RT 4 RW 1 Buduran	087851695753
76	Muchsinah, SE, MM	Walas 3ICP4	Jl. KH. Hamdani RT 5 RW2 No.7 Siwalan Panji Buduran Sda.	081230303429
77	Priyo Nurdian	TU	Perum Istana Mentari Blok E3-26 Sidoarjo	081357409636

berjama'ah dan tadarrus Yassin kemudian do'a dipimpin oleh siswa bergantian.

- 9) Bila remedial teaching yang dilakukan oleh Pembina mata pelajaran tidak berhasil, maka siswa diarahkan ke team remedial teaching yang dibentuk oleh Madrasah yang merupakan bagian Integral dari proses bimbingan dan penyuluhan.
- 10) Tingkat keberhasilan dan kegagalan, bakat dan prestasi akademik dan non akademik, permasalahan yang timbul pada diri siswa akan dicarikan jalan keluarnya melalui bimbingan dan penyuluhan.
- 11) Teknologi Informasi (TI) telah masuk dalam Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dengan pembelajaran computer berbasis Windows XP.

i. Pembiasaan MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

Tabel 4.4
Jadwal Pembiasaan pagi MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo

No	Hari	Kegiatan Siswa
1	Senin - Jum'at	Sholat Dhuhur/Ashar Berjama'ah Sholat Dhuha Berjama'ah bagi kelas III s/d VI
2	Senin	Match, Sains, English Day, Hafalan Surat pendek dan pilihan
3	Selasa	Match, sains, English day, Hafalan surat pendek dan pilihan
4	Rabu	s, English day, Hafalan surat pendek dan pilihan
5	Kamis dan Jum'at	Match, Sains, English day, Hafalan surat pendek, dan pilihan
6	Sabtu	Drill UNAS

Upaya untuk mewujudkan madrasah Standar Nasional seperti itu, sesungguhnya sebuah keniscayaan jika dikaitkan dalam konteks dinamika kehidupan global seperti sekarang ini yang ditandai dengan kehidupan yang kompetitif. Artinya bahwa untuk melahirkan insan-insan bangsa yang mampu berkompetisi dalam konteks kehidupan global memang harus dipersiapkan melalui proses-proses pendidikan minimal berstandar nasional dan akan lebih bagus lagi jika memiliki keunggulan, baik komparatif maupun kompetitif. Untuk itu perlu memperhatikan karakter-karakter spesifik dalam kehidupan global yang bisa diantisipasi dan direspon dalam lembaga pendidikan, khususnya oleh madrasah.

Menginsafi pemikiran di atas, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Surodinawan sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya bertekad untuk tampil sebagai madrasah yang memiliki kualifikasi Standar Nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif.

- (1) Meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda.
- (2) Menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlakul qurani.
- (3) Melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

- ### c) **Kurikulum**

Dalam menjalankan proses pembelajarannya MI Nurul Huda 2 menggunakan Kurikulum Kemendiknas dan Kemenag (Kurikulum 2013 yang dimodifikasi) yang dipadukan dengan kurikulum khas MI Nurul Huda 2. Yang mana dalam struktur kurikulumnya memiliki penambahan (keunggulan) baik segi kuantitatif (*keunggulan komparatif*) maupun kualitatif (*keunggulan kompetitif*) khususnya dalam bidang keagamaan, sains dan teknologi. Penambahan keunggulan dan proses pembelajaran yang dikembangkan antara lain:

- [illegible]

- d) Kegiatan Pendukung dan Penunjang**

- (a) Penyambutan siswa oleh guru ketika datang di madrasah.
- (b) Tadarrus (membaca surat surat pilihan yang menjadi target hafalan siswa).

- (a) Menegakkan Shalat fardhu.
- (b) Gemar menjalankan shalat sunnah.
- (c) Melaksanakan shalat malam.
- (d) Mampu membaca al-qur'an dengan fasih dan lancar.
- (e) Menguasai ilmu tajwid dan ghoribul qiro'ah.
- (f) Hafal Juz Amma, surat Yasin, Al-Waqiah, Ar-Rohman, al-mulk.
- (g) Mampu menulis huruf arab dan pego
- (h) Selama 6 tahun khatam menulis al-qur'an dengan metode Follow The Line" Iqro' bil Qalam “.
- (i) Mampu membaca Diba'.
- (j) Hafal Dzikir sesudah Shalat., Tahlil dan Istighosah dan Asmaul Husna
- (k) Mengenal kitab-kitab pesantren (Mabadi', akidatul awwam, tuhfatul athfal, sulam taufiq, alikhakul banin)

a) Dasar Pemikiran

[illegible]

Apa rahasianya? Ternyata memang saat itu ada tradisi yang kuat bahwa hafal dan faham al-Quran itu merupakan “harga mati” (tidak boleh ditawar) sebelum mereka beranjak untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Hal ini tercermin dalam tulisan Imam An-Nawawi dalam kitabnya “Al-Majmu”:

“Hal Pertama (yang harus diperhatikan oleh seorang penuntut ilmu) adalah menghafal Al Quran, karena ia adalah ilmu yang terpenting, bahkan para ulama salaf tidak akan mengajarkan hadis dan fiqh kecuali bagi siapa yang telah hafal Al Quran. “Imam Nawawi, *Al Majmu’*, (Beirut, Dar Al Fikri, 1996) Cet. Pertama, Juz: I, hal: 6

[illegible]

(4) Permendiknas No 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan

(5) Peraturan Menteri Agama RI No. 2 Tahun 2008 Tentang SKL

c) Pengertian

Kelas tahfiz merupakan program pendidikan yang menggunakan metode mengedepankan hal menghafal dan memahami al quran yang mana menghafal al quran masuk dalam kurikulum kegiatan belajar mengajar para siswa. Dalam program ini siswa diajarkan pembiasaan untuk menghafal dan memahami al quran.

Untuk memperlancar dan mempermudah siswa dalam proses pembelajaran tahfiz, didukung dengan beberapa metode dalam menghafal al quran dan guru pembimbing yang hafidz dan hafidzoh. Yang pada akhirnya dapat menjadikan siswa-siswi penghafal al quran.

d) Tujuan

Adapun tujuan dibentuknya program kelas tahfiz adalah:

- (1) Menumbuhkan kesadaran peserta didik agar membiasakan membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- (2) Menumbuhkan sikap penting terhadap kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.
- (3) Menanamkan kepada peserta didik untuk berakhlakul qurani.
- (4) Melaksanakan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- (5) Meningkatkan mutu pendidikan di MI Nurul Huda 2.

- (6) Lulusan MI Nurul Huda 2 kelas tahfiz dapat melanjutkan ke pondok pesantren favorit terutama dalam hal menghafal al quran dan memahami al quran.

e) **Kurikulum**

Dalam menjalankan proses pembelajarannya MI Nurul Huda 2 menggunakan Kurikulum Kemendiknas dan Kemenag (Kurikulum 2013 yang dimodifikasi) yang dipadukan dengan kurikulum khas MI Nurul Huda 2. Hanya saja dalam struktur kurikulum kelas tahfiz memiliki penambahan (keunggulan), baik segi kuantitatif (*keunggulan komparatif*) maupun kualitatif (*keunggulan kompetitif*) khususnya dalam bidang membaca, menghafal dan memahami al quran. Penambahan keunggulan tersebut antara lain:

- (1) Program Tahfiz 6 jam pelajaran setiap hari untuk membaca, menghafal dan muroja'ah di hadapan guru.
- (2) Evaluasi program Tahfiz dilaksanakan dengan:
 - (a) Mengontrol hafalan dan muroja'ah harian melalui buku Kontrol Tahfiz.
 - (b) Munaqosah setiap 6 bulan sekali, kegiatan ini merupakan tolak ukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan hafalan sesuai dengan target yang ditetapkan.
- (3) Evaluasi mata pelajaran umum dan agama terdiri dari UTS (Ulangan Tengah Semester) dan UAS (Ulangan Akhir Semester) berbasis IT yang nilainya dapat diakses melaui SIAKAD.
- (4) TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) 2 jam pelajaran.

Untuk mewujudkan fungsi pendidikan seperti itu diperlukan adanya lembaga pendidikan standar nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Standar Pendidikan Nasional (PP No. 19 Tahun 2005), baik berkaitan dengan standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan standar evaluasi.

Upaya untuk mewujudkan madrasah standar nasional seperti itu, sesungguhnya sebuah keniscayaan jika dikaitkan dalam konteks dinamika kehidupan global seperti sekarang ini yang ditandai dengan kehidupan yang kompetitif. Artinya bahwa untuk melahirkan insan-insan bangsa yang mampu berkompetisi dalam konteks kehidupan global memang harus dipersiapkan melalui proses-proses pendidikan minimal berstandar nasional dan akan lebih bagus lagi jika memiliki keunggulan, baik komparatif maupun kompetitif. Untuk itu perlu memperhatikan karakter-karakter spesifik dalam kehidupan global yang bisa diantisipasi dan direspons dalam lembaga pendidikan, khususnya oleh madrasah.

Menginsafi pemikiran di atas, Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Surodinawan sebagai bagian dari lembaga pendidikan yang diamanatkan untuk mendidik putra-putri bangsa dengan sebaik-baiknya bertekad untuk tampil sebagai madrasah yang memiliki kualifikasi standar nasional yang memiliki keunggulan-keunggulan komparatif maupun kompetitif. Sebagai langkah awal untuk mewujudkan madrasah standar nasional yang memiliki keunggulan tersebut, maka Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda 2 Surodinawan Kota Mojokerto membuka Kelas Bilingual.

- ### b) Keagamaan

- [illegible]

No	NAMA	JABATAN	Tempat, Tgl, Lahir	L/P	ALAMAT	Latar Belakang Pendidikan
2	H. Moh. Zudur Robithoh, M.PdI	Wakil Kepala Madrasah	Mojokerto, 1 Agustus 1980	L	Kejagan RT 10 RW 1 Trowulan Kab. Mojokerto	S2-Manaj Pendidikan Unipdu Jombang
3	Rohmad Mahfudzi, S.PdI	Kabid Kurikulum Reguler / Walas 5 Al Ghozali	Mojokerto, 11 Juli 1984	L	Jl. Sekar Putih Lingk. Randegan RT/RW. 04/01 Kedundung Kota Mojokerto	S1-PAI UIN Sunan Ampel Surabaya
4	Lailatul Fitriyah, S.PdI	Kabid Kurikulum Bilingual	Mojokerto, 15 Maret 1978	P	Suromurukan XV / 3 Perum CSE Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
5	Gatot Teguh Arifiyanto, S.PdI	Kabid Kurikulum Tahfiz / Walas 1 Zaid Bin Tsabit	Mojokerto, 12 Desember 1982	L	Pasinan Kulon Kupang Jetis Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
6	Imron Baihaqi, S.PdI	Kabid Kesiswaan	Mojokerto, 6 Mei 1990	L	Dsn. Bendo Kidul RT/RW. 02/04 Ds. Kedung Gede Dlanggu Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
7	Kasyiful Ilmi, S.PdI	Kabid Keagamaan	Mojokerto, 21 Mei 1982	L	Dsn. Banjarsari Wetan RT./RW. 01/01 Ds. Banjarsari Jetis Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
8	Ahmad Fattakhul Ulum, S.Pd	Kabid Sarana dan Prasarana / Walas 3 Ibnu Sinna	Mojokerto, 16 Oktober 1989	L	Modopuro Mojosari Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
9	Rio Hardhianto, S.Pd	Kabid UKS dan Pertamanan	Mojokerto, 13 Mei 1990	L	Japanan Kidul RT. 3 RW. 2 Japanan Kec. Kemlagi Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
10	Luluk Hidayati, S.PdI	Kabid Humasy / Walas 1 Abu Bakar Ash Shiddiq	Mojokerto, 19 April 1978	P	Sooko Gg. 4 Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
11	M. Budi Arif, S.Kom	Ka. Programer	Mojokerto,	L	Jl. Alamanda Perum Teratai Kab. Mojokerto	S1-Pemrograman Stikom Surabaya
12	Rozak Wahyudi, S.PdI	Ka. Perpustakaan	Sidoarjo, 05 April 1995	L	Kedung Klintar Kedung Bocok Tarik Sidoarjo	S1-PAI STAI Al Khoziny Sidoarjo
13	Muhammad Irfani	Ka. Lab Komputer	Mojokerto, 1 Juni 1992	L	Suratan Gg. 7 / 20 Kota Mojokerto	SMK-TKJ
14	Farid Zamzuri	Kepala TU	Mojokerto,	L	Jl. KH. Usman	SMK-Adm

No	NAMA	JABATAN	Tempat, Tgl, Lahir	L/P	ALAMAT	Latar Belakang Pendidikan
			16 Pebruari 1987		22 Surodinawan Kota Mojokerto	Perkantoran
15	Hj. Aniek Roikhah, S.PdI	Bendahara Madrasah	Mojokerto, 13 Nopember 1964	P	Sooko Gg. IV /90 Kab. Mojokerto	S1-PAI Undar Jombang
16	Suriani, S.PdI	Bendahara Madrasah II	Mojokerto, 29 Juli 1970	P	Surodinawan Gg. II No. 8 Kota Mojokerto	S1-PAI Undar Jombang
17	Atik Aristina, SE	TU Keuangan / Bendahara BOS	Mojokerto, 25 Desember 1991	P	Dsn. Tambaksari RT./RW. 005/004 Ds. Tambak Agung Puri Kab. Mojokerto	S1-Ekonomi Manajemen Univ Mayjen Sungkono Mojokerto
18	Musafikhin	TU Administrasi	Pekalongan, 9 Februari 1986	L	Perum Residen Site III / 17 Surodinawan Kota Mojokerto	SMK-Adm Perkantoran
19	Ainur Rofiq, S.Pd	Kabid Kesiswaan Bilingual / Walas 5 Junaidi Al Baghdady	Mojokerto, 9 Oktober 1982	L	Surodinawan Gg 5 No 98 Kota Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
20	Aris Zam Zam Aminulloh, S.PdI	Kabid Kesiswaan Tahfiz / Walas 2 Imam Abu Daud	Pemalang, 12 Oktober 1987	L	Balong Lombok RT.RW. 01/08 Sumolawang Puri Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
21	Ahmad Awaluddin Nur, S.Si	Staff Kurikulum Bilingual / Walas 5 Abu Hasan Al Asy'ari	Mojokerto, 28 September 1993	L	Jl. KH. Usman No. 26 Surodinawan Kota Mojokerto	S1-AS IAIN Sunan Ampel Surabaya
22	Nur Riduwan Sholeh, S.PdI	Staff Programer	Mojokerto,	L	Wates Sumpak Trowulan Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
23	Mohammad Yasir Alim, S.Pd	Wali Kelas 1 Abu Bakar Ash Shiddiq	Mojokerto, 3 Juli 1992	L	Ds. Jotangan Mojosari Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
24	Asih Wijayanti, S.Pd	Wali Kelas 1 Umar Bin Khottob	Mojokerto, 26 Februari 1992	P	Terusan RT./RW. 07/05 No. 36 Kec. Gedeg Kabupaten Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
25	Lailatul Badriyah, S.PdI	Wali Kelas 1 Umar Bin Khottob	Mojokerto, 19 Februari 1994	P	Watesumpak Trowulan Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto

No	NAMA	JABATAN	Tempat, Tgl, Lahir	L/P	ALAMAT	Latar Belakang Pendidikan
26	Hj. Maidah, S.PdI	Wali Kelas 1 Usman Bin Affan	Mojokerto, 11 Juni 1965	P	Murukan Gg. III Kota Mojokerto	S1-PAI IAIN Sunan Ampel Surabaya
27	Nia Dwi Widyastuti, S.Pd	Wali Kelas 1 Usman Bin Affan	Magetan, 23 Mei 1985	P	Perum Griya Japan Raya Jl. Semarang No. 1 Sooko Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
28	Umi Hanik, S.PdI	Wali Kelas 1 Ali Bin Abi Thalib	Mojokerto, 14 September 1982	P	Kedung Mulang Gg. 2 / 31 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
29	Eni Agustin, S.Pd	Wali Kelas 1 Ali Bin Abi Thalib	Mojokerto, 3 Agustus 1989	P	Ds. Gebang Malang RT. 1 RW. 1 Mojoanyar Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
30	Nurul Nashocha, S.Pd	Wali Kelas 1 Khalid Bin Walid	Mojokerto, 18 Juni 1992	P	Kedung Mulang Gg. II Surodinawan Kota Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
31	Rizqi Nur Fadhilah, S.Si	Wali Kelas 1 Khalid Bin Walid	Mojokerto, 5 September 1983	P	Perum Griya Japan Raya Tahap IV Jl. Pekan Baru No. 9 Sooko Kab. Mojokerto	S1-AS IAIN Sunan Ampel Surabaya
32	Lailatul Qodriyah, S.PdI	Wali Kelas 1 Zaid Bin Tsabit	Mojokerto, 27 Januari 1991	P	Sasap Gg. Kuburan RT. 2 RW. 1 Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
33	Zainul Arifin, S.Pd	Wali Kelas 1 Bilal Bin Rabah	Mojokerto, 22 Mei 1985	L	Dsn. Jangor Ds.Ngarjo Mojoanyar Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
34	Asmaniyah, S.PdI	Wali Kelas 1 Bilal Bin Rabah	Mojokerto, 15 Maret 1974	P	Pohgurih RT/RW. 01/07 Sumolawang Puri Kab. Mojokerto	S1-PAI Undar Jombang
35	Lailatul Anisah, S.PdI	Wali Kelas 2 Imam Baihaqi	Jombang, 15 Desember 1980	P	Jl. Dieng 3 / 16 RT/RW. 04/01 Perum. Kedundung Indah Kota Mojokerto	S1-AS IAIN Sunan Ampel Surabaya
36	Fitri Kurniawati, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Ibnu Majjah	Magelang, 16 April 1990	P	Sonosari 02/03 Canggu Jetis Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
37	Hj. Nur Baroroh, S.PdI	Wali Kelas 2 Imam Turmudzi	Mojokerto, 3 Pebruari 1976	P	Jl. Anggrek 17 RT/RW. 01/01 Wringin rejo	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto

No	NAMA	JABATAN	Tempat, Tgl, Lahir	L/P	ALAMAT	Latar Belakang Pendidikan
					Sooko Kab. Mojokerto	
38	Laily Jannatul Firdaus, S.Pd	Wali Kelas 2 Imam Bukhori	Mojokerto, 19 Maret 1990	P	Dsn. Panggih RT./RW. 003/002 Ds. Panggih Trowulan Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
39	Eri Muniriah, S.PdI	Wali Kelas 2 Imam Muslim	Mojokerto, 20 Desember 1978	P	Kedung Pring Gg. 2 / 2 RT/RW. 01/03 Sooko Kab. Mojokerto	S1-AS IAIN Sunan Ampel Surabaya
40	Siti Syaroh, S.PdI	Wali Kelas 2 Imam Abu Daud	Mojokerto, 13 Desember 1986	P	Kedung Mulang Gg. 2 / 68 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
41	Iik Suskantini, S.Pd	Wali Kelas 3 Al Battani	Malang, 4 Mei 1964	P	Jl. KH. Usman No. 22C Murukan Kota Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
42	Samsul Ahmadi, S.Ag	Wali Kelas 3 Ibnu Rushdi	Mojokerto, 22 Mei 1976	L	Pekuncen Gg. 2 / 54 RT/RW. 23/06 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
43	Atik Cahya Dinata, S.S	Wali Kelas 3 Al Kindy	Mojokerto, 19 September 1986	P	Karang Kedawang RT. 3 RW. 4 Kab. Mojokerto	S1-Sastra Inggus Unair Surabaya
44	Nurul Hidayah, S.Pd	Wali Kelas 3 Ar Rozy	Jombang, 9 Januari 1993	P	Dsn. Tegalan Ds. Curah Malang RT./RW. 001/003 Kec. Somobito Jombang	S1-PGSD Unesa Surabaya
45	Dewi Nur Laili, S.Pd	Wali Kelas 4 Imam Maliki	Mojokerto, 17 November 1991	P	Sooko II / 3 RT./RW. 002/002 Desa Sooko Kec. Sooko Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
46	Elok Rahmawati, S.Hi	Wali Kelas 4 Imam Hambali	Mojokerto, 28 Maret 1987	P	Jl. KH. Usman No. 1 Surodinawan Kota Mojokerto	S1-Syari'ah IAIN Sunan Ampel Surabaya
47	Tika Rosalina, S.Pd	Wali Kelas 4 Imam Hanafi	Mojokerto, 23 Januari 1991	P	Jl. Meri No. 482 Kec. Magersari Kota Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
48	Faiz Tamami, S.Pd	Wali Kelas 4 Imam Syafi'i	Mojokerto, 26 Oktober 1987	P	Jl Raya Sambiroto Gg. 1 / No. 7 RT/RW. 01/01 Sooko Kab.	S1-PGSD Unesa Surabaya

No	NAMA	JABATAN	Tempat, Tgl, Lahir	L/P	ALAMAT	Latar Belakang Pendidikan
					Mojokerto	
49	Siti Khafidhoh, S.PdI	Wali Kelas 5 Maturidzi	Jombang, 3 Juni 1991	P	Jl. Swadaya No. 22 Sooko Gg. 1 Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
50	Siti Ghoniyya	Guru Bilingual	Mojokerto, 14 Agustus 1993	P	Pekayon II / 30 Kranggan Kota Mojokerto	-
51	Masnunah, S.Pd	Wali Kelas 6 KH. Syaichona Cholil	Mojokerto, 10 Maret 1966	P	Jl. KH. Usman Surodinawan Kota Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
52	Nur Chasanah, S.Pd	Wali Kelas 6 KH. Hasyim Asy'ari	Lamongan, 26 Mei 1977	P	Perum Lawang Asri Jl. Krisna P-5 Puri Kab. Mojokerto	S1-PGSD Unesa Surabaya
53	Istiasih, S.PdI	Wali Kelas 6 KH. Wahab Chasbullah	Mojokerto, 28 Oktober 1979	P	Gayaman RT 05 RW 01 Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
54	Isnaini Taufiq Ismail, S.PdI	Guru Al Qur'an Hadist	Lamongan, 24 Oktober 1980	L	Pekayon Gg 5 No 27 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
55	M. Mujib Ridwan, ST	Guru Penjasorkes	Mojokerto, 5 Februari 1981	L	Perum Japan Asri Jl. Palem Merah1 Blok AA / 28 Japan Sooko Kab. Mojokerto	S1-Teknik Informatika Undar Jombang
56	Lilik Sakdiyah, S.PdI	Guru Aqidah Akhlaq	Mojokerto, 25 Juni 1960	P	Sinoman Gg. 3 / 72 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
57	Fatkhur Rozaq	Guru TIK	Mojokerto, 16 Juni 1994	L	Mojaranu Sooko Kab. Mojokerto	D1 – Operator Komputer - LPPB MBE Mojokerto
58	Faisol Abidin	Guru BTA	Mojokerto, 16 Juli 1983	L	Pekuncen Gg. I No. 22/6 Surodinawan Prajurit Kulon Kota Mojokerto	-
59	Fatah Aliyuddin, S.PdI	Guru BTA	Mojokerto, 02 Agustus 1983	L	Terem Plososari Puri Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
60	Masrifah, S.PdI	Guru BTA	Mojokerto, 17 Pebruari 1981	P	Suratan Gg. 5 No. 9 RT/RW. 01/01 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
61	Mas'ulah, S.PdI	Guru BTA	Mojokerto, 20 April 1985	P	Kedung Mulang Gg. 2 No. 10 Kota Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
62	Fuad Hidayat, S.PdI	Guru BTA	Jombang, 20 April 1984	L	Gambuhan Modongan RT/RW. 03/06	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto

No	NAMA	JABATAN	Tempat, Tgl, Lahir	L/P	ALAMAT	Latar Belakang Pendidikan
					Sooko Kab. Mojokerto	
63	Siti Mufadhilah, S.PdI	Guru BTA	Jember, 8 Agustus 1973	P	Balong Lombok RT.RW. 01/08 Sumolawang Puri Kab. Mojokerto	S1-PAI STIT Raden Wijaya Mojokerto
64	Naili Maisyaroh	Guru BTA	Mojokerto, 19 Maret 1990	P	Jl. KH. Usman No. 1 Surodinawan Kota Mojokerto	KMI-Gontor Ponorogo
65	Nurul Istiqomah	Guru BTA	Mojokerto, 21 Juli 1992	P	Ploso Sari Puri Kab. Mojokerto	KMI-Gontor Ponorogo
66	Elvin Fathul Mu'min	Guru BTA	Lamongan, 24 April 1999	L	Ds. Kreteranggon Kec. Sambeng Kab. Lamongan	KMI-Gontor Ponorogo
65	Muhammad Miftakhul Humam	Guru Dwi Bahasa	Jakarta, 2 Juni 1997	L	Komp. Kodam Jaya RT. 8 RW. 2 Kramat Jati Jakarta Timur	KMI-Gontor Ponorogo
65	Faiz Nur Ihsan Arif	Guru Dwi Bahasa	Malang, 20 Agustus 1996	L	Jl. Ronggowuni No. 39 RT. 3 RW. 4 Singosari Malang	KMI-Gontor Ponorogo
65	Fitri Herni Ika Sari	Guru Dwi Bahasa	Sidoarjo, 26 Februari 1997	P	Ds. Kwatu RT. 12 RW. 1 Kec. Mojoanyar Kab. Mojokerto	KMI-Gontor Ponorogo
65	Pahala Luchita Hutami	Guru Dwi Bahasa	Kediri, 23 Januari 1998	P	Jl. H. Abu Alim 04/02 Dsn. Jatisari Ds. Kreceng Kec. Kepung Kab. Kediri	KMI-Gontor Ponorogo
67	Adang Suhendik	Staff Sarpras / Penjaga Sekolah	Mojokerto, 8 Maret 1977	L	Jl. KH. Usman No. 2 Surodinawan Kota Mojokerto	SMAI Brawijaya Mojokerto
68	Suhartono	Penjaga Sekolah	Mojokerto,	L	Sinoman Gg. 7 Miji Kota Mojokerto	SMAI Brawijaya Mojokerto
69	Ahmad Afandi	Penjaga Sekolah	Jember, 10 Maret 1984	L	Suromulang Gg. 10 No. 1 Surodinawan Kota Mojokerto	SMAI Brawijaya Mojokerto
70	Sarinah	Penjaga	Mojokerto,	P	Pekuncen	MTs Nurul

3) guru mengadakan perubahan.

Guru mengadakan perubahan dan/atau penyempurnaan sesuai kondisi, kebutuhan, dan perkembangan setempat. MINU Pucang mengadakan program pembinaan dan pembekalan penerapan kurikulum cambridge untuk seluruh dewan guru yang mengajar di sekolah tersebut, diharapkan pada akhirnya guru mempunyai sertifikat guru internasional secara mandiri³.

4) Adaptasi

penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang ada di *Cambridge University*. Adaptasi yang dilakukan adalah SI/SKL sama ruang lingkupnya dibandingkan dengan SI/SKL dari negara anggota OECD⁴.

5) Adopsi

Adopsi Kurikulum yaitu pengambilan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada standar SI/SKL dari negara anggota OECD. Seperti halnya adaptasi, adopsi juga dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD⁵.

³ Hasil Observasi penyempurnaan kurikulum oleh guru yang didasarkan dengan kondisi lokal di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

⁴ Hasil Observasi adaptasi kurikulum di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

⁵ Hasil Observasi adopsi kurikulum di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

2) materi pokok

Berangkat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta

[illegible]

3) guru mengadakan perubahan.

4) Adaptasi

5) Adopsi penambahan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar pendidikan

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Arina Hidayati, S.Hum Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

a) Bandingkan standar kompetensi nasional dan kompetensi dasar dengan kurikulum internasional mengenai topik atau materi yang sesuai

c) Susun komposisi menjadi kurikulum sekolah¹⁶.

Karena sifatnya yang kompleks dan unik, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat kordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Faktor Pendukungnya adalah kinerja fisik dan mental kepala sekolah yang ekstra, koordinasi vertical dan horizontal kepala sekolah dan pemikiran inovatif kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: terlalu idealisnya kepala sekolah sehingga jajarannya kurang mampu mengejar, hal ini berakibat kurang meratanya

[illegible]

mengupgrade diri, sedangkan penghambatnya adalah sebaran peningkatan pemahaman guru yang kurang seimbang²⁰.

10) fasilitas belajar yang memenuhi syarat

Fasilitas belajar yang memenuhi syarat Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo menjadi dukungan utama program ini, sedangkan yang menjadi penghambanya adalah karena pengembangan yang berkelanjutan sering gedung dalam proses pengerjaan sedangkan programnya harus sudah ditempati²¹.

11) ketersediaan dana

Dana untuk Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo tidak mengalami permasalahan karena dana dari masyarakat (pembayaran siswa) full untuk pengembangan dan kesejahteraan²².

2. Implementasi model adopsi Adaptif Kurikulum di MI Nurul Huda 2 Mojokerto.

1) Hasil Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama kegiatan penelitian, ditemukan hasil bahwa:

1) kurikulum inti

²⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Arina Hidayati, S.Hum Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

²¹ Hasil wawancara dengan Ibu Arina Hidayati, S.Hum Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

²² Hasil wawancara dengan Ibu Arina Hidayati, S.Hum Wakil Kepala Madrasah Urusan Kurikulum MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo hari Jum'at tanggal 1 Desember 2017

Kurikulum inti yang digunakan di MI Nurul Huda 2 Mojokerto adalah kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementerian Agama (Kemenag)²³.

2) materi pokok

Pokok-pokok materi pembelajaran yang digunakan di MI Nurul Huda 2 Mojokerto adalah sebagaimana yang tertera dalam kurikulum 2013 untuk Madrasah Ibtida'iyah²⁴.

3) guru mengadakan perubahan.

MI Nurul Huda 2 Mojokerto mengadakan program pembinaan dan pembekalan penerapan rintisan kurikulum internasional belum mengarah secara signifikan kepada Kurikulum Cambridge.

4) Adaptasi

Penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang belum sepenuhnya menggunakan kurikulum *Cambridge University*. Adaptasi yang dilakukan adalah SI/SKL mengikuti lembaga pendidikan islam yang menggunakan SI/SKL dari negara anggota OECD²⁵.

5) Adopsi

Adopsi Kurikulum yaitu pengambilan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada standar SI/SKL dari negara anggota OECD. Seperti halnya adaptasi, adopsi juga dilakukan setelah

²³ Hasil observasi kurikulum inti di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

²⁴ Hasil observasi materi pokok di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

²⁵ Hasil observasi adaptasi kurikulum di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD²⁶.

6) Manajemen sekolah

proses untuk mencapai tujuan – tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan (*controlling*). Adapun substansi manajemen di Nurul Huda 2 adalah sinergi Top – Down, artinya control dari Yayasan dan Komite sekolah sangat tinggi²⁷.

7) kontribusi komite sekolah

kontribusi komite sekolah terhadap Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Nurul Huda 2 sangat tinggi, sehingga Inovasi dalam mengembangkan kurikulum masih di kontrol oleh komite sekolah tersebut²⁸.

8) sikap masyarakat

sikap masyarakat terhadap Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Nurul Huda 2 Mojokerto; Masyarakat antusias dan mendukung penuh²⁹.

9) semangat dan dedikasi guru

²⁶ Hasil observasi adopsi kurikulum di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

Hasil observasi manajemen sekolah di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

²⁸ Hasil observasi kontribusi komite sekolah di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

²⁹ Hasil observasi sikap masyarakat di MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

5) Adopsi

Adopsi yang digunakan adalah dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dengan meningkatkan KKM dan kualitas guru³⁵.

6) manajemen sekolah

Kepala sekolah mempunyai target setelah kajian kurikulum bilingual sukses, akan diadakan peningkatan melakukan kajian adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University*. Permasalahan yang menghambat adalah terlalu hati-hatinya kepala sekolah menjadikan adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* belum sepenuhnya dilaksanakan³⁶.

7) kontribusi komite sekolah

komite sekolah masih kurang memahami sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University*, sehingga kurang mendukung percepatannya. Hal ini karena dengan berjalan bilingual saja sudah menjadi favorit³⁷.

8) sikap masyarakat

Masyarakat lebih terbuka dan mendukung penuh implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Nurul Huda 2 Mojokerto karena memandang MI Nurul Huda 2 Mojokerto

³⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Fitriyah, S.PdI Kabid Kurikulum Bilingual MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Fitriyah, S.PdI Kabid Kurikulum Bilingual MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

³⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Lailatul Fitriyah, S.PdI Kabid Kurikulum Bilingual MI Nurul Huda 2 Mojokerto hari Senin tanggal 4 Desember 2017

No	Permasalahan	MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo	MI Nurul Huda 2 Mojokerto
		cambridge untuk seluruh dewan guru	internasional belum mengarah secara signifikan kepada Kurikulum Cambridge
2.	Implementasi Model		
a.	Adaptasi	Proses adaptasi dilakukan dengan "memperkaya" muatan kurikulum nasional dengan kurikulum lain yang memiliki kualitas khusus	Penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang belum sepenuhnya menggunakan kurikulum Cambridge University
b.	Adopsi	meningkatkan elemen tertentu dengan kurikulum lain yang memiliki kualitas khusus tertentu. Langkah-langkah untuk memprosesnya: 1) Bandingkan standar kompetensi nasional dan kompetensi dasar dengan kurikulum internasional mengenai topik atau materi yang sesuai 2) Ambil materi penting dari kurikulum internasional untuk memperkaya dan menyesuaikannya dengan kondisi sekolah 3) Susun komposisi menjadi kurikulum sekolah	dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat		
a.	Faktor Pendukung		
	1) Manajemen Sekolah	kinerja fisik dan mental kepala sekolah yang ekstra, koordinasi vertikal dan horizontal kepala sekolah dan pemikiran inovatif kepala sekolah	sinergi Top – Down, artinya control dari Yayasan dan Komite sekolah sangat tinggi
	2) Kontribusi Komite Sekolah	komite sekolah dalam hal ini mendukung penuh kebijakan sekolah, sehingga koordinasi dalam penmbangan khususnya Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University	Inovasi dalam mengembangkan kurikulum masih di kontrol oleh komite sekolah

No	Permasalahan	MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo	MI Nurul Huda 2 Mojokerto
		menjadi sinergis	
	3) Sikap Masyarakat	Masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi atau setidaknya sudah tahu implementasi dari kurikulum disini, mereka sangat percaya dan mendukung	Masyarakat antusias dan mendukung penuh
	4) Semangat dan dedikasi guru	guru senantiasa mengupgrade diri	sangat tinggi meskipun untuk taraf pendidikan berstandar internasional masih dalam tahap persiapan dan penyesuaian
	5) Fasilitas Belajar	Dikembangkan terus menerus	sangat representative untuk berskala kelas internasional
	6) Ketersediaan dana	tidak mengalami permasalahan karena dana dari masyarakat (pembayaran siswa) full untuk pengembangan dan kesejahteraan	Tercukupi berdasarkan control komite sekolah dan yayasan
b.	Faktor Penghambat		
	1) Manajemen Sekolah	terlalu idealisnya kepala sekolah sehingga jajarannya kurang mampu mengejar, hal ini berakibat kurang meratanya kesamaan visi dan misi yang ujungnya penerapan kurikulum oleh masing-masing guru tidak sama	Idealis dan inovatif serta visi kepala sekolah dibatasi kebijakan Yayasan dan Komite sekolah sangat tinggi
	2) Kontribusi Komite Sekolah	Tidak membatasi idealism kepala sekolah	Mengontrol penuh kebijakan kepala sekolah
	3) Sikap Masyarakat	Masyarakat yang belum mengetahui cenderung mencemooh dan sanksi khususnya kesiapan SDM	Masyarakat belum mengetahui sepenuhnya implementasi model adopsi dan adaptasi kurikulum
	4) Semangat dan dedikasi guru	sebaran peningkatan pemahaman guru yang kurang seimbang	-
	5) Fasilitas Belajar	pengembangan yang berkelanjutan sering gedung dalam proses pengerjaan sedangkan programnya harus sudah ditempati	Pengukuran untuk kelas berstandar internasional dan bukan berskala OEDC
	6) Ketersediaan dana	-	-

Implementasi adopsi adaptif model kurikulum 2013 dan *Cambridge University* baik di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo maupun di MI Nurul Huda 2 Mojokerto tidak meninggalkan kurikulum Inti dan Pokok-pokok materi pembelajaran yang digunakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) dan Kementrian Agama (Kemenag). Penerapan Kurikulum 2013 yang lebih dikenal sebagai Kurtilas atau K-13 itu setelah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan selesai merevisi kurikulum tersebut, Desember 2015 lalu dan juga mengevaluasi dan merevisi buku kurikulum pada Februari 2016. Suatu sekolah yang berorientasi pada “mutu” dituntut untuk selalu bergerak dinamis penuh upaya inovasi, dan mengkondisikan diri sebagai lembaga atau organisasi pembelajar yang selalu memperhatikan tuntutan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Untuk itu sekolah dituntut untuk selalu berusaha menyempurnakan desain atau standar proses dan hasil pendidikan agar dapat menghasilkan “lulusan” yang sesuai dengan tuntutan masyarakat. Sehubungan dengan upaya peningkatan mutu, terdapat lima kekuatan pokok yang dapat mendorong gerak lembaga sekolah mencapai “mutu” pendidikan yang diharapkan yaitu: (a) Kepemimpinan yang efektif; (b) Desain/standar yang tepat; (c) Sistem yang efektif; (d) Kesadaran dan motivasi personal; (e) Lingkungan yang kondusif. Untuk mendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* baik di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo maupun di MI Nurul Huda 2 Mojokerto diadakan program pembinaan dan pembekalan penerapan kurikulum cambridge untuk

seluruh dewan guru yang mengajar di sekolah tersebut melalui pelatihan dan studi banding.

B. Model adopsi dan adaptasi kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto.

Sekolah yang setara adalah sekolah yang telah dijalin hubungan sebagai "sister school". Istilah "diperkaya", disebut pengayaan kurikulum dilaksanakan melalui adopsi dan adaptasi. Pengayaan kurikulum dapat dilaksanakan melalui dua cara yaitu: a) Adopsi Kurikulum. Adopsi Kurikulum yaitu pengambilan unsur-unsur tertentu yang belum ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada standar SI/SKL dari negara anggota OECD. Seperti halnya adaptasi, adopsi juga dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD. b) Adaptasi kurikulum, yaitu penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam SI/SKL dengan mengacu pada SI/SKL dari negara anggota OECD. Terdapat 3 kemungkinan adaptasi kurikulum, yaitu: 1)

Model 1 SI/SKL lebih sempit ruang lingkungnya dibandingkan dengan SI/SKL dari negara anggota OECD. 2) Model 2 SI/SKL lebih luas ruang lingkungnya dibandingkan dengan SI/SKL dari negara anggota OECD. 3) Model 3 SI/SKL sama ruang lingkungnya dibandingkan dengan SI/SKL dari negara anggota OECD. Adaptasi dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dari negara anggota OECD.

Adaptasi yang dilakukan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo adalah penyesuaian unsur-unsur tertentu yang sudah ada dalam Standar Nasional Pendidikan dengan mengacu pada standar Pendidikan yang ada di *Cambridge*

Sedangkan Adopsi kurikulum di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo meningkatkan elemen tertentu dengan kurikulum lain yang memiliki kualitas khusus tertentu dan di MI Nurul Huda 2 Mojokerto Adopsi yang digunakan adalah dilakukan setelah melalui proses pemetaan antara SI/SKL dan SI/SKL dengan meningkatkan KKM dan kualitas guru.

an penghambat Implemen
Cambridge University
al Huda 2 Mojokerto.

menyebutkan Implementasi model adopsi adaptif kurikulum di Lembaga pendidikan Islam, diantaranya:

- a. manajemen sekolah yang menjadi pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo meliputi: 1) kinerja fisik dan mental kepala sekolah yang ekstra, 2) koordinasi vertikal dan horizontal kepala sekolah, dan 3) pemikiran inovatif kepala sekolah sedangkan yang menjadi pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* di MI Nurul Huda 2 Mojokerto setelah kajian kurikulum bilingual sukses, akan diadakan

- [illegible]

a. manajemen sekolah di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo Terlalu idealisnya kepala sekolah sehingga jajarannya kurang mampu mengejar, hal ini berakibat kurang meratanya kesmaana visi dan misi yang ujungnya penerapan kurikulum oleh masing-masing guru tidak sama sementara di MI Nurul Huda 2 Mojokerto adalah terlalu hati-hatinya kepala sekolah menjadikan adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University* belum sepenuhnya dilaksanakan

b. kontribusi komite sekolah di MI Nurul Huda 2 Mojokerto adalah komite sekolah masih kurang memahami sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan *Cambridge University*, sehingga kurang mendukung percepatannya.

[illegible]

- Konsep kurikulum yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo maupun di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto merupakan kurikulum terpadu sebagai pengintegrasian berbagai kurikulum. Kurikulum yang berkembang adalah Kementerian Nasional, Kementerian Agama, Cambridge dan Kurikulum Baccalaureate Internasional, melihat konsep diatas, model ini termasuk *The Administrative Model*. Model ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staf, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (apakah dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri

Konsep kurikulum yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo maupun di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto merupakan kurikulum terpadu sebagai pengintegrasian berbagai kurikulum. Kurikulum yang berkembang adalah Kementerian Nasional, Kementerian Agama, Cambridge dan Kurikulum Baccalaureate Internasional, melihat konsep diatas, model ini termasuk *The Administrative Model*. Model ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staf, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (apakah dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri

Konsep kurikulum yang dikembangkan di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo maupun di MI Nurul Huda 2 Kota Mojokerto merupakan kurikulum terpadu sebagai pengintegrasian berbagai kurikulum. Kurikulum yang berkembang adalah Kementerian Nasional, Kementerian Agama, Cambridge dan Kurikulum Baccalaureate Internasional, melihat konsep diatas, model ini termasuk ***The Administrative Model***. Model ini merupakan model paling lama dan paling banyak dikenal. Diberi nama model administratif atau line staf, karena inisiatif dan gagasan pengembangan datang dari para administrator pendidikan dan menggunakan prosedur administrasi. Dengan wewenang administrasinya, administrator pendidikan (apakah dirjen, direktur atau kepala kantor wilayah pendidikan dan kebudayaan) membentuk suatu komisi atau tim pengarah pengembangan kurikulum. Anggota-anggota komisi atau tim ini terdiri

Tim kerja pengembangan kurikulum bertugas menyusun kurikulum yang sesungguhnya yang lebih operasional, yang dijabarkan dari konsep-konsep dan kebijaksanaan dasar yang telah digariskan oleh tim pengarah. Tugas tim kerja ini merumuskan tujuan-tujuan yang lebih operasional dari tujuan-tujuan yang lebih umum, memilih dan menyusun sekuens bahan pelajaran, memilih strategi pengajaran dan evaluasi, serta menyusun pedoman-pedoman pelaksanaan kurikulum tersebut bagi para guru².

Setelah semua tugas dari tim kerja pengembangan kurikulum tersebut selesai, hasilnya dikaji ulang oleh tim pengarah serta para ahli lain yang berwewenang atau pejabat yang kompeten. Setelah mendapat beberapa penyempurnaan, dan dinilai telah cukup baik, administrator pemberi tugas menetapkan berlakunya kurikulum tersebut serta memerintahkan sekolah-sekolah untuk melaksanakan kurikulum tersebut. Karena sifatnya yang datang dari atas, model pengembangan kurikulum demikian disebut juga model “top

² Ibid, 57

Pelaksanaan kurikulum tersebut, pada tahun-tahun permulaan diperlukan pula adanya kegiatan monitoring pengamatan dan pengawasan serta bimbingan dalam pelaksanaannya. Setelah berjalan beberapa saat perlu juga dilakukan evaluasi, untuk menilai baik validitas komponen-komponenya prosedur pelaksanaan maupun keberhasilannya. Penilaian menyeluruh dapat dilakukan oleh tim khusus dari tingkat pusat atau daerah. Sedang penilaian persekolah dapat dilakukan oleh tim khusus sekolah yang bersangkutan. Hasil penilaian tersebut merupakan umpan balik, baik bagi instansi pendidikan di tingkat pusat, daerah maupun sekolah⁴

Untuk mata pelajaran tertentu seperti muatan lokal dikembangkan menggunakan *Grass Roots Model*, Bahkan cenderung mendekati *The Demonstration Model* berdasarkan area demografinya, tetapi lebih kental pada *Grass Roots Model* karena hanya pada mata pelajaran tertentu yang dari pusat memang memberikan kewenangan untuk mengembangkannya.

Model pengembangan *Grass Roots*, Inisiatif dan upaya pengembangan kurikulum, bukan datang dari atas tetapi datang dari bawah, yaitu guru-guru atau sekolah. Model pengembangan kurikulum yang pertama, digunakan dalam sistem pengelolaan pendidikan/kurikulum yang bersifat sentralisasi, sedangkan

⁴ Ibid, 57

3. Faktor pendukung Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto: 1) kinerja fisik dan mental kepala sekolah yang ekstra, 2) koordinasi vertikal dan horizontal kepala sekolah, dan 3) pemikiran inovatif kepala sekolah 4) komite sekolah dalam hal ini mendukung penuh kebijakan sekolah 5) sikap masyarakat yang sudah mendapat sosialisasi atau setidaknya sudah tahu sangat percaya dan mendukung. 6) semangat dan dedikasi guru yang senantiasa mengupgrade diri dan studi lanjut. 7) Fasilitas belajar yang memenuhi syarat 8) ketersediaan dana. Adapun faktor penghambat adalah: 1) Terlalu idealis kepala sekolah sehingga jajarannya kurang mampu mengejar, 2) terlalu hati-hatinya kepala sekolah menjadikan adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University belum sepenuhnya dilaksanakan,

3) komite sekolah masih kurang memahami sistem adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University, 4) masyarakat yang belum mengetahui implementasi ini, mereka mencemooh dan sanksi khususnya dengan kesiapan SDM. 5) sebaran peningkatan pemahaman guru yang kurang seimbang.

B. Saran-saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangasih dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam, baik pada prodi Program Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya maupun bagi masyarakat umum.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan cara adosi dan adaptasi kurikulum bagi pembaca, pengajar, dan para pihak stakeholder yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan pada umumnya yang sudah maupun belum mengadaptasi dan mengadopsi Kurikulum Internasional agar menyadari betapa pentingnya mengetahui implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di Lembaga pendidikan Islam dalam meningkatkan kualitas siswa dengan pemikiran yang luar biasa.
3. Secara Institusional/ kelembagaan, dapat digunakan sebagai pemikiran, bahan masukan dan sekaligus sebagai alat evaluasi keberhasilan implementasi model adopsi adaptif kurikulum 2013 dan Cambridge University di MI Ma'arif NU Pucang Sidoarjo dan MI Nurul Huda 2 Mojokerto dalam mengembangkan kurikulum adaptif dari luar negeri ini untuk menjadikan siswa siswi yang lebih unggul.

[illegible]

- [digilib.uinsby.ac.id](#)

- Danim, Sudarwan. "Riset keperawatan: sejarah dan metodologi." (Jakarta: EGC, 2003)
- Danim, Sudarwan. "*Riset keperawatan: sejarah dan metodologi.*" (Jakarta: EGC, 2003)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid 2*, (Jakarta: CV. Duta Grafika, 2009)
- Depdiknas. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: Dikmenum. Depdiknas, 2008).
- Effilius SY, "Pengertian, Fungsi dan struktur Kurikulum Ktsp", September 18, 2014 Online, <https://nurainihidayah.blogspot.co.id/2014/09/pengertian-fungsi-dan-struktur.html> diunduh 30 Maret 2018
- Fachridarta, Harry, Kurikulum 2013 |Pendidikan Masa Kini, MPA 2014, Edukasi (online) https://www.kompasiana.com/harryfachridarta/kurikulum-2013-pendidikan-masa-kini_54f9903da33311a13d8b57b0 diunduh 20 Maret 2018
- Faisol, *Pendidikan Islam perspektif*, (Jakarta: Spasi Media, 2016)
- Green. *Participating In The Hyperlinked Curriculum* (New York. Nova Science Publishers Inc. 2010)
- Hamdan, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) teori dan praktek* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014).
- Hamdi, Asep Saepul; Bahrudin, E. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*. Ed. 1 Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
- Hariwijaya, M. *Metodologi dan Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi: Elmatara* (Sleman: Diandra Kreatif, 2017).
- Hasan, Said Hamid, *Evaluasi Kurikulum*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988). dalam Muhammad Ali,Dkk, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Bandung: Paedagogiana Press, cet. III, 2007), h. 479.
- Hermiono, Agustinus. *Asesmen Kebutuhan Organisasi Persekolahan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013).
- Hidayah, Nur, Adi Atmoko, *landasan sosial budaya dan psikologis pendidikan: terapannya dikelas*, (Malang: Gunung Samudera, 2014)

- Isnaini, Lilis “Perlukah Kurikulum Baru Pengganti K-13”, 28 Desember 2014 03:17 (Online) https://www.kompasiana.com/lilis.isnaini95/perlukah-kurikulum-baru-pengganti-k-13_54f91c28a33311b6078b4645 diunduh 20 Maret 2018
- Istijanto, M. M. *Aplikasi Praktis Riset Pemasaran Cara Praktis Meneliti Konsumen dan Pesaing (Edisi Revisi)* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2009)
- Jalaluddin Muhammad Ibnu Ahmad Ibnu Muhammad al-Mahalli dan Jalaluddin 'Abdur Rahman Ibnu Abt Bakar al-Suyuthi, *Tafsiru al-Jalalain*, (Dimashqa: Daru al-Basyair, 1993)
- Karim Al-Hastami Dkk, *al-Munjid fie al-lughah wa al-A'lam*, (Beirut: Dâr al-Masyriq, 1986), cet. XXVIII. h. 841.
- Kasyidi, Muhammad Fariz, “Pendidikan Keluarga Bebas Tauhid”, (<https://books.google.com/books?id=2IK1CgAAQBAJ>, 2015)
- Katuuk, Deitje Adolfien, "Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatanimplementasi Kurikulum 2013." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 1.1 (2014)
- Kemdikbud, *Pengembangan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kemdikbud, 2013)
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013." (Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bidang Mesin dan Teknik Industri 2013).
- Laili, Azizah Nur. *Implementasi Kurikulum Adaptif dalam Pembelajaran Matematika Di Sma Khadijah Surabaya*. Diss (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2014)
- Langgulong, Hasan, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis, Filsafat dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Pustaka Al-Husna baru, 2004), h. 173
- Liliweri, Alo. Pendekatan fenomenologis berasumsi bahwa etnisitas ditentukan oleh faktor individual tertentu, yang mengajarkan orang untuk berpikir dan berbuat sesuatu terhadap orang lain, Prasangka dan konflik (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005)
- Liliweri, Alo. *Prasangka dan konflik* (Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara, 2005)
- Maisah, "Kajian Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi." *Media Akademika* 28.4 (2014)

- Majir, Abdul, *Dasar Pengembangan Kurikulum—Ed. 1, Cet. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2017)
- Malik, A. *Inovasi kurikulum berbasis lokal di pondok pesantren* (Jakarta: Departemen Agama, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2008),
- Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994)
- Muhammad Fariz Kasyidi, *Pendidikan Keluarga Bebas Tauhid*, (<https://books.google.com/books?id=2IK1CgAAQBAJ>, 2015)
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006)
- Munawwir, A.W, *Kamus al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif. 1997), h. 1467.
- Nata, Abuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012)
- Nindi Ayu Yulaika, *Dari Alam Kuberkarya* (Jakarta: Guepedia, 2016)
- Nuh, Mohammad. *Menyemai Kreator Peradaban* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2013)
- Nurprasetyo, J. Bonita, *Pengembangan Kurikulum Tematik Berstandar Sertifikasi Cambridge Untuk Sekolah Dasar Kelas Rendah. S2 thesis*, Universitas Pendidikan Indonesia. 2013
- Oktaviani, Dania Puri, Hayat Sholihin, and Agus Setiabudi. "Adaptasi Kurikulum Cambridge IGCSE Co-Ordinated Sciences Terhadap KTSP pada Pembelajaran Pokok Bahasan Sistem Koloid di RSBI." *Jurnal Riset dan Praktik Pendidikan Kimia 1.1* (2013).
- Pumomo, Moch. *Integrasi Kurikulum Cambridge dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Menengah Pertama (Perpektif Pengembangan Prosedur)*, Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika UMS 2015 (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2015)
- Purnomo, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Online)
https://www.academia.edu/8873154/IMPLEMENTASI_KURIKULUM_2013_DALAM_PEMBELAJARAN_DI_SEKOLAH_DASAR?auto=download.
 Diakses tanggal 10 Januari 2017 pukul 09.54

- Putra, Eka Nugraha. "Peran Media Massa dalam Penanggulangan Kejahatan." *Jurnal Cakrawala Hukum* 7.1 (2016): 1-17.
- Raco, Jozef Richard. *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya* (Jakarta: Grasindo, 2010)
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002)
- Ridwansyah, Iwan, "Mutu Sekolah", Maret 2012 (Online), <https://readwansyah.wordpress.com/2012/03/24/mutu-sekolah/> diunduh 20 Maret 2018
- Rofiq, Ahmad Choirul, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis terhadap Buku Indonesia dalam Arus Sejarah* Ed.1, Cet.1 — (Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 6-7
- Rofiq, Ahmad Choirul, *Menelaah Historiografi Nasional Indonesia: Kajian Kritis terhadap Buku Indonesia dalam Arus Sejarah* Ed.1, Cet.1 — (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Rosyada, Dede. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Depok: Kencana, 2017)
- Saputro, Supriyadi. *Manajemen Kurikulum Sekolah Standar Internasional berbasis Integrasi Standar Nasional dan Cambridge International Primary Programme* (Disertasi tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Malang. 2012)
- Shobirin, Ma'as, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Ed.1, Cef. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016)
- Sinambela, Pardomuan NJM. "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Generasi Kampus* 6.2 (2017).
- Sinambela, Pardomuan NJM. "Kurikulum 2013 dan Implementasinya dalam Pembelajaran." *Generasi Kampus* 6.2 (2017).
- Sugiarto, Eko. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media. Diandra Kreatif, 2017),
- Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Cet. Ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sumar, Warni Tune, and Intan Abdul Razak. *Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Soft Skill* (Yogyakarta: Deepublish, 2016).

- Suryana, S. "Permasalahan Mutu Pendidikan dalam Perspektif Pembangunan Pendidikan." *Edukasi* 2.1 (2017).
- Tejo, Sujiwo, *Lupa Indonesia* (Yogyakarta: Bentang, 2016)
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *"Ilmu & Aplikasi Pendidikan bagian 2 Ilmu Pendidikan Praktis."* (Bandung: PT Imperial Bakti, 2007)
- Warsito dan Samino, 2014 Implementasi Kurikulum dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SD Ta'mirul Islam Surakarta, *journals.ums, Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2 (Sukoharjo, UMS) (Online), (journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article diakses tanggal 5 Juni 2017)
- Widyastono, Herry. "Pengembangan Kurikulum Sekolah Bertaraf Internasional." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 16.3 (2010): 265-274.
- Wulandari, Widya Syafitri. Pengelolaan Kurikulum Adaptif Mata Pelajaran Matematika Pada Program Sekolah Cluster Di SMKN 2 Purwodadi. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.
- Yusron, Ahmad, Pengaruh Kepemimpinan Autentik Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Mutu Sekolah Dasar Di Kota Cilegon. Diss. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014
- Yustiani, T. *Be Smart PAI* (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2008)
- Zainuddin, *Reformasi Pendidikan*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2008).
- Zuhri, *Convergentive Design Kurikulum Pendidikan Pesantren (Konsepsi dan Aplikasinya)*, Ed.1, Cet. 1 (Yogyakarta: Deepublish, 2016).
- Zulfikar, B. I. N, *Manajemen Riser dengan Pendekatan Komputasi Statistika—* Ed.1, Get. 1—(Yogyakarta: Deepublish, 2014)